

## ABSTRAK

**Budiono, Teguh.** 2016. Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Sutoyo M.Ag.

**Kata kunci : Karakter, Pendidikan Karakter, Dasa Jiwa Kapribaden.**

Lembaga pendidikan, khususnya di pondok pesantren dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter hal ini dimaksudkan agar santriwan santriwati dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja nilai-nilai kapribaden yang terkandung dalam dasa jiwa kapribaden di pondok pesantren mamba'ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo?(2) Apa saja kegiatan atau program dasa jiwa kapribaden dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren mamba'ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo? (3) Bagaimana strategi internalisasi dasa jiwa kapribaden di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo melalui kegiatan-kegiatan tersebut?

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis datanya adalah menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa : Kondisi karakter santri di pondok pesantren mamba'ul hikmah ini berpengaruh pada suatu dasa jiwa kapribaden atau bisa disebut pepacuh ponpes tersebut, pada dasa jiwa ini uniknya tentunya pada pola pembentukan karakter santri. Pada pola pembentukan karakter santri ini pengurus maupun pengasuh memberi sebuah srategi atau kegiatan-kegiatan dalam membangun dan membentuk karakter santri tersebut. Bahwa dalam pemebntukan ini pengasuh langsung turun tangan dalam membina karakter santri melalui streng ataupun kegiatan yang ada di pondok tersebut misalnya dalam pembentukan karakter ini dibentuk melalui kegiatan harian, mingguan, ataupun tahunan seperti harian ini adalah kultum setiap habis magrib, untuk membentuk karakter santri tersebut. Pada pemebntukan karakter santri ini juga tidak lepas dari dasa jiwa kapribaden pada dasarnya kultum itupun tetap mengacu pada dasa jiwa kapribaden contohnya temanya adalah yakin, ikhlas, syukur, istikomah, bersih, rapi dan tertib, kreatif dinamis produktif (KDP), belajar berlatih beramal (3B) dawamil wudhu dan dawammud dzikir.Dan santri akan membentuk jiwa yang yakin, leadership ,ikhlas dan seterusnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pasal ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.<sup>1</sup>

Sosok pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandanginya benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya tersebut.<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, maka pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun madrasah.

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (jogjakarta: Diva Press,2011), 29.

<sup>2</sup> Abdullah Munir, Pendidikan karakter , membangun karakter anak sejak dari rumah (Yogyakarta :PT pustaka insan Madani, 2010)

Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren.<sup>3</sup>

Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya (Yoggi Herdani, 2010). Tidak kecuali di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian yang cukup besar. Saat ini permasalahan karakter menjadi masalah yang penting untuk diselesaikan.

Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai kepribadian yang ditampilkan di pondok pesantren. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial santri.

Dalam pendidikan karakter, santri memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian santri yaitu jiwa yakin, ikhlas, syukur, istiqomah, bersih, rapi dan tertib,

---

<sup>3</sup> Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 160.

kreatif dinamis produktif (KDP), belajar berlatih beramal (3B), dawamil wudhu (menjaga wudhu) dan dawamud dzikir (menjaga dzikir).

Namun secara umum hal itu belumlah menjadi karakter yang melekat pada jiwa santri, karena watak atau karakter seseorang itu bisa berubah, seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan M. Umar bahwa watak adalah sesuatu yang dapat berubah, karena watak bisa dipengaruhi, diperbaiki, dan dimajukan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, maka disinilah peran seorang guru, ustadz ataupun kyai khususnya dan bahkan lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah maupun pondok psantren pada umumnya, untuk mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi watak para peserta didiknya ke arah akhlak yang ideal yaitu akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dari uraian diatas, maka peneliti memilih untuk meneliti atau membahas tentang strategi penanaman karakter dengan instrumen bernama “Dasa Jiwa” di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah (PPMH) merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar, dengan seorang pengasuh yang memiliki konsep tersendiri dalam mendidik para santri-santrinya.

Beliau berpandangan bahwa ponpes menjadi wahana mencetak insan muslim yang berkarakter juga gembleran menjadikan kader-kader pemimpin

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan M.Umar, Psikologi Umum (Surabaya PT:Bina Ilmu, 1992), 156.

muslim yang mampu berjuang di segala medan (leiden ist leidjen). Proses regeneratif tak ter-elakkan dan hal itu adalah sebuah keniscayaan, dimana PPMH Pasar Pon juga berjalan pada era generasi dengan pola yang lebih baru. Namun proses regenerasi itu berjalan wajar karena berlaku kaidah, “Melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik (*Almuhafadhotu ‘Ala Qodiimi Al Sholeh, Wal Akhdu Bil Jadiidil Al Ashlah*)”. Maka perubahan yang terjadi akan bersifat dinamis dan melengkapi.

Selanjutnya beliau juga memaparkan bahwa, pada dasarnya PPMH Pasar Pon lebih berorientasi sebagai wahana pembentukan manusia pembelajar. Tatakan orientasi ini lebih mengedepankan sinergi belajar sekaligus beramal dimana mampu mensinergikan trilogy antara iman (Dzikir), Ilmu (Fikir) dan Amal (Tindakan/ Ikhtiar). Karena itulah perlu sekali menegnal PPMH Pasar Pon.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, para santri PPMH ditekankan secara disiplin mengenai istikomah menjalankan pembiasaan-pembiasaan secara intensif (*Al Insan Ibnu Awadihi*) yang berpedoman kepada Dasa Jiwa Kepribaden (Ten personality Ethics) dan Manhaj 5 Asas.<sup>6</sup>

Dalam berperilaku sehari-hari, Seorang Santri PPMH Pasar pon tidak lepas dari cerminan kode etik yang kuat (Adab). Muara Etika PPMH Pasar Pon tersimpul dalam Dasa Jiwa Kapribaden PPMH Pasar pon. Dengan model semacam ini, dimana termaktub di dalam 3 asas berjuang (Itqon-Nidhom-

<sup>5</sup>Mukaddimah Oleh KH. Fathur Rocman Effendi, SE. Ak dalam Buku , Buku Pedoman dan Pengamalan Kepribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah, (Ponorogo: Medio, 2013)

<sup>6</sup> *Buku Pedoman dan Pengamalan Kepribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah*, (Ponorogo: Medion, 2013), 5.

Ikhlas) maka diharapkan santri tidak hanya belajar ilmu agama tekstual semata, namun juga disiplin keras untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku akan terbentuk karena adanya pembiasaan yang terus menerus, *Al-Insanu Ibnu 'Awaaidihi* (Manusia cenderung melakukan apa yang menjadi kebiasaannya). Kata kuncinya adalah Disiplin sebagai modal utamanya dan istiqomah (kontinuitas) sebagai pelumasnya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“INTERNALISASI DASA JIWA KAPRIBADEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO”**

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo.”

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai kapribaden yang terkandung dalam dasa jiwa kapribaden di pondok pesantren mamba’ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo?

2. Apa saja kegiatan atau program dasa jiwa kapribaden dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren mamba'ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo?
3. Bagaimana strategi internalisasi dasa jiwa kapribaden di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo melalui kegiatan-kegiatan tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kapribaden yang terkandung dalam dasa jiwa kapribaden di pondok pesantren mamba'ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan atau program dasa jiwa kapribaden dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren mamba'ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo.
3. Untuk mengetahui strategi internalisasi dasa jiwa kapribaden di pondok pesantren mamba'ul hikmah pasar pon kauman kota lama ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat Teoritik

Menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai “Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo”.

## 2. Manfaat praktis.

- a) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian.
- b) Bagi pondok pesantren, untuk menumbuhkan jiwa karakter yang kuat, disiplin dan jiwa leadership (kepemimpinan).

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang sangat esensial. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu diskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Dalam studi ini kasus penelitian mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variable penting yang melatarbelakangi timbulnya variable tersebut.



## 2. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dipentingkan dan bertindak sebagai instrument kunci pengumpulan data. Sedangkan instrument lainya sebagai penunjang. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Penelitian ini berlangsung sekitar bulan September sampai Desember. Dengan kehadiran dilapangan, pertama saya langsung wawancara kepada pengasuh pondok pesantren mam'baul hikmah maka dari situlah kemudian dilanjutkan untuk melakukan observasi.<sup>7</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang terletak di Jalan Parang Centung No.12 Kauman Kota Lama Desa Patihan Wetan Kec. Babadan Kab.Ponorogo. Pemilihan lembaga ini karena ada keunikan dan kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih, dengan pemilihan lokasi ini peneliti berharap menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

## 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal 3

- a. Primer yang meliputi Pengasuh Pondok, Ustad atau Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.
- b. Skunder yang meliputi dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

#### 5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan yaitu:

##### a) Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung diantara penyelidik dengan subyek aatau informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- 1) Pengasuh Pondok yaitu untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah serta letak geografisnya.
- 2) Ustad dan Ustadzah yaitu untuk mengetahui pola pembelajaran di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.
- 3) Santri yaitu untuk memperoleh informasi mengenai Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

##### b) Observasi

Dalam penelitian ini observasi diklasifikasikan dengan 3 cara

- 1) Pengamat dapat bertindak sebagai partisipan, maksudnya peneliti ikut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan

2) Observasi dilakukan secara terus terang atau pengamatan.<sup>8</sup>

Observasi yang menyangkut latar dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi dimana pengamat bertindak sebagai partisipan. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian dilapangan diammbuat catatan setelah pulang kerumah barulah menyusun catatan lapangan itu.

c) Teknik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah tehnik mencari dan mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen dll. Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, letak geografis, struktur organisasi, dan keadaan santri.

6. Tehnik Analisi Data

Tehnik analisi data dalam panel ini menggunakan analisi kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 2003, hal 60

<sup>9</sup> Miles Matthew dkk, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: 1992, hal 20

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan tehnik dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adlah menemukan cirri-ciri dan unsu-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari.

## 8. Tahap-tahap penelitian

Ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian:

- a) Tahap pra lapangan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjunjung dan menilai keadan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b) Tahap pekerja lapangan yaitu memahami latar penelitian diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c) Tahap analisis data yaitu pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan cara distributive dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif.
- d) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh, yaitu :

- Bab I      Pendahuluan. Dalam pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II      Landasan teori, Bab ini meliputi : Pengertian karakter, dasar-dasar pendidikan karakter dalam islam, sumber ajaran pendidikan karakter dalam islam, nilai-nilai dasar dalam pendidikan karakter dan pengertian dasa jiwa kapribaden dan nilai-nilai dasa jiwa kapribaden,.
- Bab III     Membahas temuan penelitian. Dalam hal ini, akan membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Adapun data umum yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan serta sarana dan prasarana. Sedangkan data khususnya ialah Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.
- Bab IV     Analisis hasil penelitian membahas tentang Apa nilai-nilai Dasa Jiwa Kapribaden, Strategi Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden dan

bentuk kegiatan atau Program Dasa Jiwa Kapribaden dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.

Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran. Dan setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **INTERNALISASI DASAR JIWA KAPRIBADEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris :Character ) berasal dari bahasa Yunani, yaitu Charassein yang berarti to engrave (Ryan and Bohlin, 1999 : 5). Kata to engrave bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1995 :214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter dimaknai cara berffikir dan berperilaku yang khas individu untuk hidup dan kerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarkat, bangsa, dan negara. Disekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muchlas Samani, Pendidikan Karakter (Bandung :PT REMAJA ROSDA KARYA, 2013, hal 41-43

Secara konseptual, lazimnya istilah ‘Karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau dari sononya (given). Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah given.<sup>11</sup>

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007:80). Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunannya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh

---

<sup>11</sup> Saptono , Dimensi-dimensi pendidikan karakter, (Jakarta : Erlangga, 2011) 18.



para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan Khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Karakter dapat dibedakan atas dua kategori, yakni karakter pokok dan karakter pilihan. Sebagai landasan karakter pokok harus dimiliki seseorang. Apapun profesinya, semua harus berkarakter. Khususnya karakter pokok tidak bisa di tinggalkan bahkan pengangguran sekalipun bila memiliki karakter pokok pasti memiliki bobot kualitas. Karakter pilihan merupakan perilaku baik yang berkembang sesuai dengan profesi pekerjaan, namun yang tidak boleh diabaikan adalah apapun profesinya, setiap orang harus membangun karakter pokok terlebih dahulu lebih khusus lagi, mereka wajib memiliki karakter dasar.<sup>12</sup>

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri apa saja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Erik sudewo, Character Building (Jakarta :REPUBLIK PENERBIT, 2011), hal 14-16

<sup>13</sup> Ibid 45

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris : character dan indonesia “karakter”, yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai- nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>14</sup>

Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (doing the good). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (habits), yaitu habits of the mind (kebiasaan dalam pikiran), habits of the heart (kebiasaan dalam hati), dan habits of action (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills) Lickona, 1991: 51). Seorang filsuf yunani bernama aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), 11.

kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.<sup>15</sup>

Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakter, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>16</sup>

Dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (Character education). Ahmad Amin (1995:62) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter (jakara : PT Bumi Aksara, 2013), 80-81.

<sup>16</sup> Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 160.

paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya, Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).

#### **b. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam**

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Sedangkan Rusworth Kidder dalam *How good people make touch Choices* menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter yaitu *seven E's*<sup>17</sup>

(Empowered, effective, extended, embedded, engagade, epistemological, evaluative).

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), 37.

Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

Sebagai contoh, orang yang beriman kepada Allah secara benar, ia akan selalu mengingat Allah dan mengikutu seluruh perintah-Nya serta menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Begitu juga, orang yang beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir Allah secara benar akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali sehingga ia benar-benar mewujudkan akhlak mulia atau karakter yang baik dalam kehidupannya.<sup>18</sup>

Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan Nabi Muhammad saw. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seorang akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukannya benar atau tidak, termasuk karakter mulia atau karakter tercela.

Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abu Al-A'la Al-Maududi membagi sistem

---

<sup>18</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, 21

moralitas menjadi dua. Pertama, sistem moral yang berdasar pada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Kedua, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler. Karakter dasar menjadi inti dari karakter pokok, karakter ini ditopang oleh tiga nilai yang menjadi sifat dasar manusia yaitu : tidak egois, jujur dan disiplin.<sup>19</sup>

Dengan demikian, karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitrah. Dengan kemampuan ini, ternyata manusia mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan serata mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya. Harus dipahami bahwa pembawaan fitrah manusia ini tidak serta merta menjadikan karakter bisa terjaga dan berkembang. Fakta membuktikan bahwa pengalaman yang dihadapi masing-masing orang menjadi faktor yang sangat dominan dalam pemebentukan dan pengamalan karakternya. Disinilah pendidikan karakter mempunyai peran yang penting dan strategis bagi manusia dalam rangka melakukan proses internalisasi dan pengamalan nilai-nilai karakter mulia di masyarakat.

### **c. Sumber Ajaran Pendidikan Karakter Dalam Islam**

Pendidikan karakter dalam islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua pokok ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter

---

<sup>19</sup> Erie Sudewo, Character Building, 15.

Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Quran dan Sunnah Nabi, bahkan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikira manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai benar dan baik oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang yang lain. Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut (Al-Quran dan Sunnah Nabi) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil Naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keotentikannya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (Dhoif atau lemah).<sup>20</sup>

Standar atau ukuran lain yang juga sama kedudukannya dalam penentuan nilai karakter manusia seperti halnya hati nurani dan akal adalah kebiasaan (tradisi). Standar ini juga bersifat relatif, tetapi derajat nilainya paling rendah dibandingkan kedua standar sebelumnya. Standar terakhir ini sangat terkait dengan kualitas masyarakat yang memiliki tradisi tersebut. Hanya masyarakat yang memiliki kebiasaan (tradisi) yang baik yang dapat dijadikan ukuran untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia.

---

<sup>20</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, 27.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran baik dan buruk dari karakter manusia dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Al-Quran dan Sunnah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subjektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruk karakter manusia. Oleh karena itu, ukuran utama karakter dalam Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi. Inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran Islam.<sup>21</sup>

#### **d. Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter**

Pada masa orde baru, saat kebudayaan dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah otoritas Direktorat Jenderal kebudayaan, telah diterbitkan buku saku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dan berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai pendidikan karakter.<sup>22</sup> Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut : (i) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan (ii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri (iii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga (iv) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan

---

<sup>21</sup> Ibid 30.

<sup>22</sup> Mahbubi, Pendidikan Karakter, Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012), 44.



bangsa dan, (v) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.<sup>23</sup>

Menurut Ratna Megawangi, ada sembilan pilar karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pendidikan karakter, yakni, (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (love Allah, trust, reverence, loyalty); (2) kemandirian dan tanggungjawab (responsibility, excellence, self reliance, discipline); (3) kejujuran dan amanah, bijaksana (trustworthiness, reliability, honesty); (4) hormat dan santun (respect, courtesy, obedience), (5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong (love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation); (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras (confidence, assertiveness, creativity, determination, and enthusiasm); (7) kepemimpinan dan keadilan (justice, fairness, mercy, leadership); (8) baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humanity, modesty); (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (tolerance, flexibility, peacefulness).<sup>24</sup>

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1)Religius, (2)Jujur, (3)Toleransi, (4)Disiplin, (5)Kerja keras, (6)Kreatif, (7)Mandiri, (8)Demokratis, (9)Rasa Ingin Tahu, (10)Semangat Kebangsaan, (11)

<sup>23</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, Pendidikan Karakter (konsep dan model) (Bandung :PT REMAJA ROSDA KARYA, 2014, hal 46.

<sup>24</sup> Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007), 32.

Cinta Tanah Air(12)Menghargai Prestasi,(13)Bersahabat/Komunikatif, (14)Cinta Damai, (15)Gemar Membaca, (16)Peduli Lingkungan, (17)Peduli Sosial, & (18)Tanggung Jawab.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan disekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional pemabngunan karakter bangsa. Dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karkater seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah. Olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Sementara itu, olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan

---

<sup>25</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 8-9.

penciptaan keabruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.<sup>26</sup>

Nilai filosofis dari pendidikan karakter sangat terkait dengan bagaimana anak didik mampu mengaplikasikan kulaitas etika yang baik dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Etika menjadi penting dalam penerapan pendidikan karakter karena menyangkut aspek kebaikan dalam mengambil keputusan yang sesuai norma hukum dan agama di masyarakat.<sup>27</sup>

Sejak sebelum kemerdekaan hingga sekarang, Indonesia sudah mengupayakan terealisasinya nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan empat kelompok nilai karakter diatas, nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain berimaan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
2. Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.

---

<sup>26</sup> Ibid 28

<sup>27</sup> Muhammad Takdir Illahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter ( Analisis dan solusi pengendalian karakter emas anak didik)*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), 71.

3. Karakter yang bersumber dari olah raga atau kinestetika, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.
4. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit, (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Seorang pengarang pun tidak lepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama yang tampak dalam kehidupan, pandangan itu erta denagn proses penciptaan karya sastra, sastra tumbuh dari suatu nilai yang bersifat religius.<sup>28</sup>

Nilai-nilai diatas sebenarnya tidaklah terlalu banyak dibandingkan dengan nilai-nilai yang ada dalam akhlak (karakter Islam). Dibagian sebelumnya sudah dijelaskan gambaran umum ruang lingkup karakter Islam yang meliputi karakter kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter islam sebenarnya saling terkait sehingga ketika satu nilai diterapkan, nilai-nilai yang lain akan terealisasi juga, meskipun tidak semuanya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rohinah M. Noor, Pendidikan karakter berbasis sastra, ( Jakarta : Ar-Ruzz Media 2011), 41.

<sup>29</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, ( Jakarta :Amzah, 2015), 43

## 2. Dasa Jiwa Kapribaden

### a. Latar Belakang Dasa Jiwa Kapribaden

Dasa Jiwa Kapribaden merupakan pedoman dan pengamalan dalam pembentukan kejiwaan atau disebut “kapribaden santri” merupakan metode pendekatan personal (personality approach). Dalam skema dasa jiwa santri lebih merupakan pola pendidikan yang menekankan pembiasaan yang terus menerus pada santri, yaitu menganut pola *Al-Insān Ibn Awāidihi* (Manusia cenderung melakukan apa yang menjadi kebiasaannya).

Sepuluh item yang termaktub dalam Dasa Jiwa merupakan sebuah dasar pembentukan etika personal yang harus dimiliki setiap santri di lingkungan PPMH (Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah) dan MDH (Majelis Dzikir Hasbunalloh) Pasar Pon. Sepuluh tuntunan pembinaan atau Dasa Jiwa merupakan ciri khas atau khususiyah PPMH yang harus diamalkan dalam perilaku sehari-hari (habit) dengan dilakukan kata kunci: Disiplin sebagai modal utamanya dan Istikomah sebagai pelumasnya.<sup>30</sup>

Dasa Jiwa merupakan metode yang lahir dari perenungan yang mendalam dari pengasuh PPMH yang memprioritaskan dan menaruh perhatian khusus dalam membina kepribadian (kapribaden) santri PPMH. Skema Dasa Jiwa tersebut terdiri dari lima karakter, yaitu :

1. Tata batin ( Yakin Ikhlas Syukur)

---

<sup>30</sup>Fathur Rochman Effendie “*Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon*” Cet.I,PPMH-MDH,2014

2. Tata lahir (Istikomah Rapi dan Tertib)
3. Prinsip Kinerja / Performance of Principle ( KDP : Kreatif Dinamis Produktif)
4. Prinsip Manusia Pembelajar / Learning of principle (3B : Belajar Berlatih Beramal)
5. Jurus dasar / Zero Mind Process (menjalankan dawamil wudhu dan dawamud dziki fil qolb).

Skema pengamalan ini menjadi harapan (target) yang berupaya menjadikan santri sebagai insan kamil (manusia paripurna). Konsep Tata Batin diharapkan bisa melahirkan sikap santri pada pendalaman ketauhidan dan katakwaan penuh pada Allah sw. Konsep Tata Lahir berharap melahirkan sebuah sikap kontinyuitas (istikomah) pribadi baik ibadah maupun muamalah, punya sikap Bersih lahir batin baik jiwa, pekerjaan dan penampilan. Selalu mengamalkan sikap Rapi dan Tertib dalam setiap penampilan, pekerjaan dan keperluan sehari-sehari. Gerakan ini dimulai dari gerakan “menata sandal, sepatu dan bakiyak” sebelum menata hati dan pikiran.

Target dari kinerja performance principle berupaya melahirkan kepribadian seorang kader atau santri yang selalu berfikir Kreatif yaitu berpola fikir yang selalu menawarkan solusi dan selalu mencari celah opportunity (kesempatan) meraih kemanfa’atan dan keberhasilan. Dinamis adalah sikap yang bersifat luwes dan tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Produktif melahirkan sikap bahwa

kader atau santri harus mampu berkarya, menghasilkan produk yang bermanfaat apapun itu bidangnya.

Dalam Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH) karakter KDP (Kreatif Dinamis Produktif) ini dilatih secara intensif setiap kajian dua mingguan yaitu sekolah ANSOS minggu pagi Enlightenment Pasarpon Institute (EPIst). Landasan berfikir yang dipakai KDP yaitu:

1. Metode berfikir T-A-K (Teori Aksi Kontemplasi), Metode ini dikhususkan untuk mendalami dan mengkaji kitab-kitab klasik (kuning) standart PPMH yang berbasis keagamaan.
2. Metode Dialektika yaitu T-A-S (Tesis Antitesis Sintesis), Metode ini untuk mendalami dan mengkaji kitab putih (kajian ilmu-ilmu sosial, ekonomi dan pengetahuan).
3. Metode Muhasabah yaitu K-O-K (Kritik Oto Kritik) yaitu membiasakan mengkritisi diri sendiri (self esteem).<sup>31</sup>
4. Metode Kewirausahaan yang berbasis kemandirian ekonomi kerakyatan.

Berikutnya adalah Learning Of Principle atau Manusia Pembelajar dengan selalu Belajar Berlatih Beramal (3 B). Tiga hal ini menjadi trinitas bahwa setiap waktu dan setiap saat, santri harus menerapkan (3 B). Belajar lebih bermakna teori, Berlatih lebih banyak bermakna skill, ketrampilan atas penguasaan teknis dll. Beramal lebih

---

<sup>31</sup> Effendie, Fathur Rochman "Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba'ul Hikmah Pasarpon" Cet.I,PPMH-MDH,2014

diarahkan untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari dan apa yang dilatih. Konsep 3B ini menempatkan santri untuk selalu mempunyai filosofi bahwa setiap orang adalah guru, setiap tempat adalah madrasah dan setiap buku adalah ilmu pengetahuan.

Konsep pelaksanaan Jurus Dasar / Zero Mind Process adalah tahapan dasar untuk melatih kepekaan rohani dan spiritual santri. Yaitu dengan komitmen paling dasar yaitu selalu menjaga wudhu (dawamil wudhu) setiap saat dan dilakukan untuk keperluan apa saja. Pola dawamil wudhu menempatkan seorang santri selalu suci lahir batin dan selalu siap menjalankan sholat. Bahkan yang lebih ekstrem, andaikan tiba waktunya di panggil Allah SWT (wafat) dalam kondisi suci lahir batin. Dawamil wudhu di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH) juga dikenal sebagai batal wudhu, artinya setiap kali batal harus memperbarui wudhu. Selain dawamil wudhu santri juga harus mengamalkan dawamud dzikir bil Qolbi yaitu melanggengkan dzikir yauman dalam hati yang merupakan wirid yang harus diamalkan setiap hari bakdal magrib 1000x dan diamalkan setiap saat, setiap waktu, kapanpun dan dimanapun menjadi amalan yang “membasahi lisan” santri. Amalan semacam ini merupakan amalan yang di ijazahkan oleh pengasuh PPMH pada santri.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid 25



## b. Pengertian Dasa Jiwa Kapribaden

Dasa Jiwa Kapribaden adalah suatu prinsip atau landasan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang menjadi acuan setiap perilaku santri dan Dasa Jiwa Ini harus tertanam dalam Kuat dalam diri santri. Dasa ialah terdiri dari dua suku kata Dasa artinya Sepuluh Jiwa artinya Ruhani dan Kapribaden adalah membangun karakter (Character Building) atau *Ten Personality Ethic's*. Dasa Jiwa terdiri dari Yakin, Ikhlas, Syukur, Istiqomah, Bersih, Rapi dan Tertib, Kreatif Dinamis Produktif (KDP), Belajar Berlatih Beramal (3B), Dawamil Wudhu (Menjaga Wudhu) dan Dawamud Dzikir (Menjaga Dzikir). Di bawah ini akan dijelaskan Dasa Jiwa Kapribaden Santri ponpes Mamba'ul Hikmah secara rinci sebagai berikut :

### 1) Yakin

Yakin adalah keadaan yang dapat menentramkan hati tanpa keragu-raguan dalam segala tindakan bahwa keyakinan itu adalah suatu Ilmu yang tidak sesatkan angan-angan dan tidak dicampuri keragu-raguan bahkan keyakinan itu adalah nur atau cahaya yang dijadikan oleh Allah didalam hati hambanya sehingga dengan bantuan “Yakin” itu dapat jelas baginya segala perkara yang ghaib.<sup>33</sup>

Santri harus mempunyai keyakinan yang kuat pada Allah SWT. Jika santri tidak yakin maka jiwanya tidak tenang, selalu

---

<sup>33</sup> Rif'at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta :Amzah,2014), 178

terlihat resah, gelisah, panik, senantiasa temperamental dan reaktif terhadap situasi, kondisi dan lingkungan yang tidak kondusif dan tidak bersahabat. Hal tersebut merupakan tanda-tanda ketidaktenangan akibat dari hati yang tidak yakin. Pribadi yang demikian itu selalu memproduksi kehidupan tidak sehat dan membuahkan akhlak yang buruk. Hati yang kurang yakin akan berdampak pada ketidaktenangan jiwa, membuat selalu ceroboh dan emosional. Sehingga keputusan-keputusan yang kita buat akan melahirkan kezaliman dan ketidakadilan. Pendek kata, jika hati tidak tenang maka kitasulit berprestasi.<sup>34</sup>

Karakter dari Jiwa yang yakin adalah menghasilkan pribadi yang tenang, mampu berfikir jernih, selalu bertindak dengan informasi yang akurat sehingga tindakan selalu tepat, efektif juga efisien. Jadi apakah rahasia yakin itu ?.

Keyakinan merupakan buah dari ilmu pengetahuan yang mendalam, dari hasil pemahaman yang tepat, dari hasil pengalaman dan juga berkat latihan yang mantab, contohnya orang yang biasa berlatih 3B (Belajar-Berlatih-Beramal) pada satu bidang tertentu, maka orang semacam ini akan lebih yakin dibanding orang yang tidak terlatih. Namun keyakinan yang hakiki dan sejati adalah keyakinan yang berasal dari kepasrahan totalitas pada Allah SWT. Dapat dipastikan orang yang memiliki keyakinan

---

<sup>34</sup> Mustafa Zahri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1995), 178-179.

tinggi ini tentu memiliki pengetahuan tentang keagungan, kebesaran, kehebatan dan keutamaan Allah SWT.

Tahapan yakin ada 3 yaitu (1) Ilmu Yakin: yakin karena terbukti secara ilmiah dan logis berdasar akal fikiran, (2) Ainul Yakin: yakin melalui pembuktian dan uji coba berdasar kemantaban hati (qolbun) menerima pembuktian itu, dan (3) Haqqul Yakin: Keyakinan yang diterima ruh dan sirr (rahasia batin) sehingga menyatu dengan hakekat, dalam perjalanan kaum salik ini disebut lebur Fillah (Muwahid).<sup>35</sup>

Keyakinan yang Haqqul yakin berangkat dari pengetahuan tujuh maqomat berikut ini, bahwa:

- a) Hidup kita semuanya, kebahagiaan, cobaan, larangan dan segala urusan berasal dari Allah SWT (Minalloh).
- b) Tujuan hidup kita buka dunia, pangkat, derajat, bahkan bukan pula akherot, Tapi tujuan dan masa depan kita adalah Allah SWT (Ilalloh).
- c) Kita menuju Allah tidak sebab diri sendiri, kita tidak akan sampai kepada Allah jika kita merasa bahwa amal ibadah kita karena perbuatan kita sendiri, Ojo Rumongso Bisu Tapi Bisoho Rumongso, bukan sebab amal dan prestasi ibadah kita

---

<sup>35</sup> Fathur Rochman Efendie “Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon. 22

sekalipun, tapi itu semua bisa terjadi sebab bersama pitulungan-nya Allah SWT (Billah).<sup>36</sup>

- d) Kemudianberlanjut orang tidak akan disertai Allah kalau tidak punya adab dengan Allah SWT, adab adalah etika ruhani, akhlaq batin dimana seseorang harus selalu tansah eling dan selalu mempunyai toto keromo adab beserta Allah SWT(Ma'alloh).
- e) Lalu kemudian seseorang masuk dalam keyakinan mutlak “Njegur Segaraning Hikmah” (Mamba’ul Hikmah) dengan segala yang ada beserta adab beserta Allah SWT akan Fana’fillah (lebur dalam Af’alNya, Asma’Nya, SifatNya), semua lebur di dalam Dzat-Nya (Fillah).
- f) Segala amal perbuatan apa saja baik lahir batin supaya disertai niat beribadah pada Allah semata, puncak ke-ikhlas-an 100% hanya pada Allah SWT (Lillah).<sup>37</sup>
- g) Yang terakhir adalah bersandar 100% secara totalitas pada Allah SWT (‘Alallah).

Dalam yakin terkumpul jiwa Musyahadah, Muqorobah dan Muhasabah. Jiwa yang yakin adalah jiwa yang optimis, berfikir positif dan tidak mengatakan, “tidak bisa, tidak mungkin, tidak mau”. Orang yakin kepada Allah SWT maka dunia akherot akan

---

<sup>36</sup> Fathur Rochman Efendie “Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon.

<sup>37</sup> Ibid 10

memburu dan mengejarnya dan tidak pernah kehilangan masa depan.

Dalam al Qur'an surat Al. Hijr ayat 99 telah dijelaskan yang berbunyi :



Artinya: “Sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang di yakini” (QS. Al-Hijr: 99).<sup>38</sup>

## 2) Ikhlas

Ikhlas adalah kesadaran agama yang memperlihatkan kedekatan hubungan seseorang dengan Tuhannya. Karena itu, sebagaimana dikemukakan Ibnu ‘Ibad al- Nafazi dalam mengomentari pernyataan Ibnu “Athailah tadi, keikhlasan seseorang dapat bertingkat-tingkat, sesuai kedekatannya kepada Tuhan.<sup>39</sup>

Santri harus mempunyai jiwa ikhlas dimana segala amal ibadah ataupun perbuatan yang dilakukan harus disertai niat bersih, murni dan tanpa pamrih apapun semata-mata hanya 100% dari Allah demi Allah untuk Allah SWT. Santri yang tidak Ikhlas akan tumbuh dalam jiwanya sifat egois, individualis, sombong, gerundel, gampang mengeluh, menggugat peparing Gusti Allah.

<sup>38</sup> Depag RI, Al-*Qur'an*, 399.

<sup>39</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa Doktrin, pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan spiritual*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2009),14.

Dalam beribadah muncul sikap *riya'* dimana ibadahnya tidak semata pada Allah tapi untuk pengakuan manusia.

Orang tidak ikhlas adalah orang yang tidak pernah merdeka, tidak percaya diri dan kehilangan rasa yakin pada Allah SWT sehingga dalam beraktivitas dan beribadah cenderung bersikap berlebih-lebihan, over acting, over confident dan *riya'*. Lebih mementingkan dirinya sendiri. Derajat ikhlas juga seperti yang termaktub dalam tujuh maqomat seperti yang di paparkan dalam fasal Yakin.

Jiwa yang ikhlas adalah jiwa rendah hati, apa adanya dan tidak suka mengeluh, gerundel dan tidak gampang mengkritik maupun mencela (*maidho*), membersihkan ucapan dan perbuatan dari rasa amarah, benci, sombong, *riya'* dan semua tindakannya semata-mata mencari ridha Allah SWT.

Al-qur'an menyebutkan dalam surat surat Bayinah ayat 5 yang berbunyi :

•♦٢١ ﴿ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayinah : 5).<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Depag RI, Al-Qur'an, 1084.

### 3) Syukur

Setiap perintah atau anjuran Allah kepada manusia, pada dasarnya merupakan perintah kepada jiwanya. Ibnu Sina, seorang filsuf muslim berpendapat, “Sejatinya manusia itu adalah jiwanya”. Termasuk perintah syukur pastinya ditujukan kepada jiwa, sebab jiwalah yang mempunyai kesadaran untuk bersyukur atau tidak.

Kata “Syukur” berasal dari syakara-yasykuru-syukran, yang artinya terima kasih. Namun, tidak sekedar ucapan dibibir, “terima kasih” Bersyukur yang diperintahkan Al Qur’an memiliki konsep yang dalam, terkait dengan konsep pengelolaan berbagai nikmat yang diberikan Allah.<sup>41</sup>

Jadi syukur itu dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Bersyukur dengan hati berarti meniatkannya untuk kebaikan semua makhluk. Sedangkan bersyukur dengan lisan berarti menunjukkan rasa syukur itu kepada Allah dengan memujinya sambil mengucapkan hamdalah.<sup>42</sup>

Santri harus mempunyai jiwa selalu merasa syukur atas semua pemberian Allah SWT. Syukur adalah wahana yang mengembangkan wadah bagi limpahan nikmat-nikmat Allah SWT. Semakin bertambah syukurnya maka semakin luas wadah bagi limpahan nikmat Allah swt, Jika anda kufur nikmat (tidak

<sup>41</sup> Ibid ,100

<sup>42</sup> Ulya Ali Ubaid, Sabar dan Syukur (Jakarta : Bumi Aksara 2011) 171

bersyukur) berarti anda menutup dan menyempitkan wadah tersebut.

Syukur itu adalah kesadaran pada sang pemberi nikmat bukannya nikmat itu sendiri. Syukur merupakan hati yang selalu ingat kepada Allah, tidak boleh lepas dan lupa sedetikpun. Dalam syukur juga terkumpul jiwa Ridho dan Qona'ah terhadap pemberian Allah baik lahir maupun batin. Dalam setiap keadaan harus selalu mensyukuri segala nikmat yang datang, baik sedikit atau banyak, selalu “Tansah Eling lan Sadar samubarang kang teko iku soko Gusti Allah”.

Jiwa yang syukur adalah jiwa yang selalu gembira, berprasangka baik, bersuka cita karena merasa kaya ni'matnya Allah SWT. Al-qur'an menyebutkan dalam surat surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi :

✕ 📄 📌 📎 📏 📐 📑 📒 📓 📔 📕 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿

Artinya “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu,” (QS.Ibrahim: 07).<sup>43</sup>

#### 4) Istiqomah

Istiqomah artinya taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap ada pada apa yang diyakini sebelumnya. Semboyan yang dipegang

<sup>43</sup> Depag RI, *Al-Qur'an*, 380.



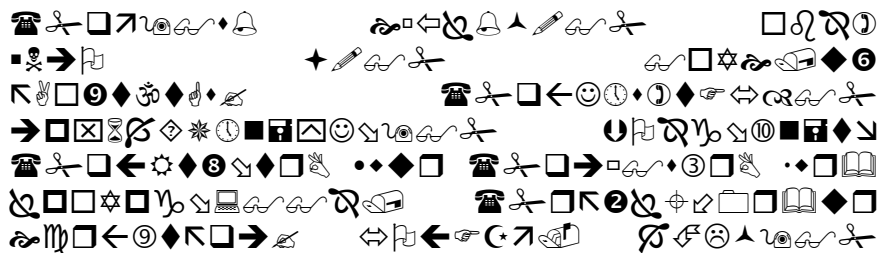
biasanya “sekali Islam tetap Islam”; atau “sekali berjuang tetap berjuang”.

Ungkapan-ungkapan seperti itu menggambarkan keteguhan pendirian. Keteguhan pendirian itulah yang diistilahkan Istiqamah.

Sikap jiwa yang teguh pendirian sangat penting dalam segala aspek kehidupan, dalam berkeyakinan, belajar, beragama, berkairer, berumah tangga, atau berbisnis.<sup>44</sup>

Santri harus selalu istikomah dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Menurut Imam Syibli, “Istikomah adalah engkau menghadapi setiap waktu sebagai wahana bangkit”. Istikomah membuat segala ibadah, perbuatan atau pekerjaan dapat dilakukan secara kontinyu, ajeg dan tiada berubah sejangkalpun oleh situasi dan kondisi apapun.

Tiga derajat Istikomah adalah (1) Menegakkan segala sesuatu (Taqwim), (2) Berlaku teguh (Istikomah), dan (3) Meluruskan segala sesuatu (Iqomah). Dalam Jiwa Istikomah terdapat jiwa yang fokus, Sabar, Khusyu’, Ridho, Tawadhu’ dan Qonaah. Al-qur’an menyebutkan dalam surat surat Fushilat ayat 30 yang berbunyi :



<sup>44</sup> Ibid 164



Artinya “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS.Fushilat : 30)<sup>45</sup>.

## 5) Bersih

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan keidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

Santri harus selalu Bersih dan menjaga kebersihan dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Kebersihan merupakan sebagian dari Iman. Dawuh Guru “Yen Pengin Reresik Ati, Resikono Panggonan, Busono, Tindak-Tanduk Lan Pangucapmu”. Karakter orang yang Bersih adalah :

- a) Bersih Raganya (dari Penyakit, Malas, Alkhohol dan Narkoba)
- b) Bersih Hatinya (dari Syirik, Riya’ dan Nafsu duniawi )
- c) Bersih Perbuatannya (dari Cela, Keburukan, Keji dan Fasik)
- d) Bersih Ucapannya (dari perkataan kotor, cabul, dusta, bergunjing, tidak manfaat, sombong, adu domba, fitnah, makian dan pertengkaran)
- e) Bersih Pekerjaannya (dari kesalahan, tidak jujur, korup dan

<sup>45</sup> Depag RI, *Al-Qur’an*, 777.

ceroboh).

- f) Bersih Tempat Ibadah, Bersih Pakaian, Bersih Kamar, Bersih Makan dan Bersih Lingkungan Area Pondok.<sup>46</sup>

## 6) Rapi dan Tertib

Rapi dan tertib adalah suatu aturan untuk menjaga suatu tingkah laku seseorang, Santri harus selalu Rapi dan Tertib dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Rapi dan Tertib selalu diamalkan dalam segala hal, baik itu pada ibadah, pekerjaan, kamar tempat tinggal, penampilan, pakaian, ucapan dan tingkah laku. Bukankah hal yang menyenangkan bila semua terlihat rapi, tertib dan penuh keteraturan.

Bahkan hal yang paling sepele sebagai tolok ukurnya adalah bagaimana carasantri menata sandal. Sudah rapi dan tertibkah?. Rapi dan Tertib artinya teratur, dimana penampilan dan pekerjaan dilakukan penuh keteraturan. Dawuh Guru “Yen Kepengin Noto Ati Totonen Sandalmu- Sepatumu Disik”<sup>47</sup>. Adapun karakter orang yang selalu Rapi dan Tertib adalah :

- a) Rapi dan Tertib dalam Pekerjaan (rapi tertata, teratur dalam bertindak dan mengambil keputusan, prosedural dan terpantau).
- b) Rapi dan Tertib dalam kehidupan (hidup tertata, mampu

<sup>46</sup> Fathur Rochman Efendie “*Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon*”.

<sup>47</sup> Fathur Rochman Efendie “*Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon*”.

memanajemeni waktu dalam 24 jam dan mampu menetapkan target-target waktu secara rasional)

- c) Rapi dan Tertib dalam penampilan (bukan penampilan mahal, wah dan heboh tapi penampilan sederhana, praktis dan elegant yang jauh dari kesan dekil dan nglombrot kedodoran).
- d) Rapi dan Tertib selalu berprinsip santun dan melayani (lebih mengutamakan orang lain daripada dirinya)
- e) Rapi dan Tertib selalu berhati-hati dan selalu awas terhadap apayang ia kerjakan (jangan sampai ada yang teraniaya oleh kelakuan dirinya).

Komitmen Rapi dan Tertib Santri : Setiap melihat ketidakrapihan dan ketidak tertiban maka bergegas bergerak merapikan dan menertibkan dengan Ikhlas.

#### **7) Kreatif Dinamis Produktif (KDP)**

Kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis (luwes). Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. kreatif sebagai salah satu nilai character building sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seorang tidak pasif.<sup>48</sup>

Santri harus selalu mengamalkan pola berfikir (KDP) :Kreatif-Dinamis-Produktif dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Kreatif adalah cara berfikir yang selalu

---

<sup>48</sup> Ngainun naim, Character Building, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) 153

menawarkan solusi dan penuh alternative. Selalu memproduksi ide-ide terobosan dan berpegang pada pola tiga asas fikir T-A-K (Teori-Aksi-Kontemplasi). Dinamis adalah bersifat muda, luwes, fleksibel dan lentur. Mampu berinteraksi dengan setiap orang dari berbagai kalangan dan mempunyai alam fikiran terbuka (Open Mind). Produktif adalah upaya untuk selalu menghasilkan karya walaupun sekecil apapun dan seremeh apapun karya itu. Untuk menjadi kreatif orang mesti dibiasakan dan dilatih. Dan dengan pemikiran yang kreatif, orang dapat mahal harganya, dari segi pengisian kerja.<sup>49</sup>

Maka orang yang berolah sikap Kreatif Dinamis Produktif adalah orang yang mampu menjadi diri sendiri, percaya diri untuk selalu berfikir solutif dan alternatif, dan selalu tidak kehabisan ide karena mampu memproduksi ide-ide terobosan (alternative) dengan target secara rasional. Berfikiran terbuka dan mampu membangun komunikasi dengan siapapun dan darimanapun. Luwes dalam pergaulan, tidak ekstrem dan selalu berorientasi menghasilkan karya dan prestasi.

### **8) Belajar Berlatih Beramal (3 B)**

Crow dan crow, dalam buku Educational Psychology (1958), menyatakan, learning is acquisition of habits, knowledge, and attitude”, belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan,

---

<sup>49</sup> Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2014),73.

pengetahuan, dan sikap. Menurut mereka hal-hal yang dirimiskan diatas meliputi cara-cara yang baru guna melakukan suatu upaya memperoleh penyesuaian diri terhadap suatu yang baru.<sup>50</sup>

Santri harus selalu bergiat mengamalkan (3B) Belajar-Berlatih-Beramal dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. 3B merupakan trilogy manusia pembelajar. Kapanpun ada waktu selalu giat dan berthoriqoh mepeng (Al-Juhdu) dan berjiwa bergelora dengan semangat, “Man Jadda wa jadda” (Siapa yang bersungguh-sungguh maka akan menemukan). Setiap orang adalah guru, setiap buku adalah ilmu dan setiap tempat menjadi Madrasah<sup>51</sup>.

### 9) Dawamil Wudhu (Menjaga Wudhu)

Wudhu pada hakikatnya adalah ibadah lahiriyah yaitu lahir atau fisik kita yang dibersihkan dari membasuh muka, tangan, telinga sampai kaki. Santri harus selalu melanggengkan menjaga wudhu Batal-Wudhu merupakan jurus dasar dalam suluk peningkatan ruhani. Sabda Rasulullah SAW dalam hadist yang diriwayatkan Ahmad dan Ibnu Majah, “Wala yuhafidhu alal wudhu *illal mu'minin* (tidaklah memelihara pada wudhu kecuali orang-orang yang beriman)”. Maka jagalah wudhu kapan saja dan untuk keperluan apa saja. Lebih afdholnya dalam menyempurnakan wudhu disertai Dzikir Wudhu.

---

<sup>50</sup> Alex sobur, Psikologi Umum dalam lintas sejarah, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2010), 217

<sup>51</sup> Ibid 15.

### 10) Dawamud Dzikir (Menjaga Dzikir)

Kata dzikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam al-Qur'an tidak kurang dari 280 kali. Kata tersebut pada mulanya digunakan oleh pengguna bahasa arab dalam arti natonim lupa. Ada jugasebagian pakar berpendapat bahwa kata itu pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat” karena mengingat sesuatu seringkalimengantar lidah menyebutnya.

Syaikh al-Jailani menegaskan bahwa dzikir harus merupakan kesatuan antara sikap lisan dan hati. Baginya satu kali ucapan lisan seharusnya diimbangi dengan seribu kali ucapan hati.<sup>52</sup>

Santri harus selalu mengamalkan Dawamud Dzikir dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Hati senantiasa tidak lepas dari dzikir pada Allah SWT. Seyogyanya santri selalu memiliki wirid (rutinitas) dzikir kepada Allah SWT, yang wirid itu kita batasi dengan waktu dan bilangan tertentu, yang kita peroleh sanadnya dari Guru-Guru kita (Masyayih).Maka dalam hal ini tak ada salahnya, dalam berdzikir kita memakai tasbih demi kecermatan hitungan.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Muhammad sholikhin “*Filosofi dan Teori Religi*” ,( Jakarta : PT. SUKA BUKU, 2010) 353

<sup>53</sup> Fathur Rochman Efendie “*Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon*”,( Ponorogo,2013) 10-21

Ingatlah! Dawamud Dzikir adalah jalan mendekatkan diri pada Allah SWT (Ta'qorubbillah), kunci hakikat, senjata para murid dan ajaran Para Wali Allah SWT. Bentuk-dentuk Dawamud Dzikir dalam amaliah PPMH terbagi dalam empat bentuk (Shalat - *Qur'an* - Wirid - Sedekah), yaitu :

### **1. Dawamud Dzikir dalam Sholat**

- a. Shalat Maktubah berjamaah maal wirid bakdal maktubah
- b. Shalawat Rawatib 12 Raka'at Muakadah
- c. Shalat Lail Mujahadah (Shalat Tahajud, Hajad, Tasbih dan Witr)
- d. Shalat Dhuha
- e. Menjalankan meditasi shalat khusyu' disertai *tuma'ninah*

### **2. Damawud Dzikir dalam Tadabur Alqur'an**

- a. Selalu membaca al-qur'an dengan tartil dan hudhuri al-qolbi
- b. One day one juz (mentadabburi alqur'an lafdzan wa *ma'nan*)
- c. Merutinkan *Khotmil Qur'an* di PPMH sebulan 1x Khataman

### **3. Dawamud Dzikir dalam Wirid**

- a. Wirid setiap saat : Melanggengkan wirid dalam hati (Aurodz Yauman)
- b. Wirid lima waktu: Aurodz Bakdal Maktubah
- c. Wirid Harian : Aurodz Yauman Ghozaliah Bakda Magrib (1000x )
- d. Wirid Mingguan : Mujahadah Nisful lail Malam Sabtu



- e. Wirid Selapanan : Istighotsah Hasbunalloh (Malam Jumat Pahing)

#### **4. Dawamud Dzikir dalam Sedekah**

- a. Melatih hati untuk selalu suka bersedekah dengan apa yang dipunyai
- b. Upayakan setiap hari bisa berbagi.<sup>54</sup>

Catatan Khusus untuk Dawamud Dzikir Dalam Wirid adalah dengan duduk menghadap kiblat, suasana hening, seluruh anggota tubuh tenang, kepala menunduk dan hatinya hudhur (khusyu'). Sebaik-baiknya dzikir adalah menyatukan hati dan lisan untuk menyerap makna dzikir (lafal) yang keluar dari lisan melalui wirid istighotsah. Dzikir merupakan wirid (rutinitas) yang terus menerus, baik dengan dzikir pelan dalam hati (sirri) maupun dzikir bersuara keras (jahr), dengan bersungguh-sungguh, agar lisan senantiasa basah dengan lafal dzikir di setiap keadaan dan lebih utama berjamaah sehingga menumbuhkan semangat (ghiroh) dalam mematahkan nafsu yang membuat lengah, tidak khusyu' maupun ngantuk. Salah satu adab berdzikir adalah menahan tidak mengantuk saat muwajahah (Dzikir) kehadiran Allah SWT.

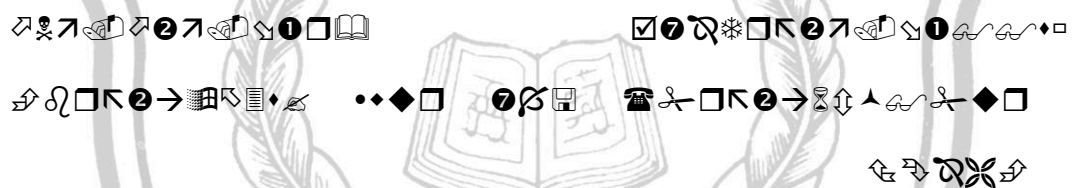
Dalam berdzikir, seseorang akan memperoleh “buahnya dzikir” (tsammrotul dzikr) jika dilakukan secara Istiqomah disertai Tata krama dan Hudlur (hatinya merasa hadir dalam dzikir).

---

<sup>54</sup> Fathur Rochman Efendie “*Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba'ul Hikmah Pasarpon*”.

Minimal dalam dzikir akan diperoleh hati yang “...uripe ayem rumongso aman, tentrem atine, dununge roso minongko tondo yen *iman...*”.Maka akan membekas pengaruh zikir sehingga tampak pada hati pendzikir .Sedangkan zikir secara maksimal adalah tercapainya antara yang di Ingat (Kholiq) dengan yang Mengingat (Zakirin) melebur jadi satu. Sehingga tercapai jalan menuju kehadiran Ilahi (*ma’rifatullah*) melalui jalan **3 T : Takholi** (pengosongan dari nafsu buruk), **Tahalli** (pengisian ahlakul karimah) dan tercapainya **Tajalli** (dapat terbukanya hijab).<sup>55</sup>

Berikut ini, pentingnya dzikir menurut Al-Qur’an surat surat Al Baqarah ayat 152 yang berbunyi :



Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Qs.Al Baqarah : 152).<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Ibid.19

<sup>56</sup> Depag RI, *Al-Qur’an*, 38.

**BAB III**

**INTERNALISASI DASA JIWA KAPRIBADEN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKMAH  
PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil Pondok Pesantren Mambaul Hikmah**

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH) Pasar Pon merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1970 oleh Almaghfurlah KH. Maghfur Hasbulloh. Beliau adalah putra Kyai Hasbulloh dari Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo. KH. Maghfur Hasbulloh dikenal sebagai ulama kharismatik dan pendakwah kumpiun Ponorogo. Salah satu peninggalan beliau, yang sekarang menjadi marak di setiap masjid pesantren Ponorogo selama bulan Ramadhan adalah pelaksanaan kuliah subuh dan khatm al-Qur'an yang dulu diasuhnya di Masjid Kauman Kota Lama Pasar Pon. Magnitude KH. Maghfur Hasbulloh yang luas menempatkan beliau sebagai salah satu dari 30 kyai pada pelaksanaan Istighotsah Kubro PBNU sebagai bentuk keprihatinan NU pada Bangsa, tahun 1997 di Stadion Tambak Sari Surabaya.<sup>57</sup>

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon (PPMH) didirikan KH. Maghfur Hasbulloh sebagai wahana pendalaman agama (*Tafaqquh fi*

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

al-*Dīn*) yang berbasis *Manhāj* Ahl al-Sunah wa al-*Jamā'ah* (ASWAJA) Al-al-*Nahdiyah*. Awalnya, PPMH lebih berorientasi mengakomodasi santri-mahasiswa dari perguruan tinggi yang bertebaran di Ponorogo dengan mempertahankan pola Al-*Salāfiyah-Syafi'iyah* yang kental. Namun seiring dengan perkembangan zaman, PPMH memodifikasi diri menjadi pionir Pondok Pesantren yang berbasis kepemimpinan (leadership) sebagaimana dikatakan Montgomery *Subbān al-Yaum Rijāl al-Ghodd* (pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan). Pondok Pesantren menjadi wahana mencetak insan muslim yang berkarakter juga pelatihan menjadi kader-kader pemimpin muslim yang mampu berjuang di segala medan (leiden ist leijden).

Proses regeneratif tak terelakkan dan itu sebuah keniscayaan, di mana PPMH Pasar Pon juga berjalan pada era generasi dengan pola yang lebih baru. Namun proses regenerasi itu berjalan wajar karena berlaku kaidah, *Al-muhāfadah alā Qodīm al-Sālih, wa al-Akhd bī al-Jadid al-Ashlah* (Melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik). Maka perubahan yang terjadi lebih bersifat dinamis dan melengkapi.<sup>58</sup>

Pada dasarnya, PPMH Pasar Pon lebih berorientasi sebagai wahana pembentuk manusia pembelajar. Tatakan orientasi ini lebih mengedepankan sinergi belajar sekaligus beramal (learning by doing) di mana mampu mensinergikan trilogi antara iman (dzikir), ilmu (fikir) dan

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/F/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

amal (tindakan/ikhtiar). Karena itulah perlu sekali mengenal PPMH Pasar Pon melalui pengenalan dan pendalaman dalam Orientasi Santri Mamba'ul Hikmah (OSMAH). Dalam orientasi ini lebih berupaya untuk membentuk fundamen dasar santri yang termaktub dalam Sesanti Santri yaitu Berdzikir Kuat - Berfikir Cepat – Bertindak Tepat – Berjamaah Rapat.

Target dari Sesanti Santri Berdzikir Kuat merupakan cermin dari keimanan seseorang yang mampu melahirkan ketauhidan dan kebijaksanaan. Bentuk pengembangannya dalam Majelis Dzikir Hasbunalloh (MDH) Jumat Pahing yaitu istighosah. Berfikir Cepat merupakan cermin dari buahnya ilmu dan luasnya wawasan. Bentuk yang dikembangkan adalah Sekolah Minggu Pagi Enlighmen Pasar Pon Institute (EPIs). Bertindak Tepat merupakan cermin dari elaborasi antara Iman (dzikir) dan Ilmu (Fikir). Bentuk yang dikembangkan adalah kajian buku dan pengajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH). Berjamaah Rapat merupakan cermin dari organisasi yang dikembangkan sebagai kesatuan sistemik dari 3 komponen: santri, alumni dan PPMH. Bentuk yang dikembangkan adalah Organisasi Santri Mamba 'ul Hikmah (OSMAH).<sup>59</sup>

Dalam berperilaku sehari-hari, seorang santri PPMH Pasar Pon tidak lepas dari cerminan kode etik yang kuat (adab). Muara Etika PPMH Pasar Pon tersimpul dalam Dasa Jiwa Kapribaden (Ten Personality *Ethic's*) PPMH Pasar Pon. Materi pokok dan wajib setiap pertemuan

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/F/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dibagi dalam tiga Fasal :

- a. Fasal I : Kapribaden Mamba'ul Hikmah
- b. Fasal II : Keorganisasian Mamba'ul Hikmah
- c. Fasal III : Kerohanian Mamba'ul Hikmah

Dengan model semacam ini, di mana termaktub di dalam 3 asas berjuang (Itqon-Nidhom-Ikhlas) maka diharapkan santri tidak hanya belajar ilmu agama tekstual semata, namun juga disiplin keras untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku terbentuk karena pembiasaan yang terus menerus, *Al-Insān Ibn Awāidih* (Manusia cenderung melakukan apa yang menjadi kebiasaannya). Kata kuncinya adalah disiplin sebagai modal utamanya dan istikomah (kontinuitas) sebagai pelumasnya.<sup>60</sup>

## 2. Visi dan Misi

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Mambaul Hikmah adalah:

### a. Visi

Terbinanya kader pemimpin dan pejuang yang berasaskan Iman-Islam dan Ihsan yang mensinergikan iman-ilmu dan amal dalam *manhāj yang berpedoman pada* Ahl al-Sunah wa al-Jamā'Ah al-Nahdiyah

---

<sup>60</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/F/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## b. Misi

Membina dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kader pejuang yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kapribaden *Mamba'ul Hikmah* dengan membudayakan iman melalui berdzikir kuat, membudayakan ilmu melalui berfikir cepat, membudayakan amal melalui bertindak tepat, membudayakan pengorganisasian melalui berjamaah rapat.<sup>61</sup>

## 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Dari hasil observasi pada tanggal 2 januari 2016 lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Parang Centung No.12 (Pasar Pon, Kauman, Kota Lama) Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di jantung Kota Ponorogo. Batas-batas lokasi tersebut adalah:

Sebelah Utara	: Jl. Parang Menang
Sebelah Selatan	: Pasar Pon
Sebelah Timur	: Jl. Brigjen Katamso
Sebelah Barat	: Jl. Parang Parung <sup>62</sup>

<sup>61</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/F/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>62</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

#### 4. Struktur Pengurus Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) Pondok Pesantren Mambaul Hikmah (PPMH)

Didalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan struktur kepengurusan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dengan Pondok Pesantren. Dengan adanya struktur kepengurusan didalam Pondok Pesantren, kewenangan masing-masing unit salingbekerja sama dan saling membantu dalam pencapaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur pengurus organisasi Pondok Pesantren Mambaul hikmah adalah:

##### 1. Pengurus Umum

Pelindung & Yayasan : KH. Faruq Samtohana SH, MM  
 : KH. Syahriyal Muzaky SAg, M.Ag  
 Pengasuh : KH.Fathur Rochman Effendie, SE.Ak  
 Ketua Umum : Teguh Budiono (STAIN-PAI)  
 Wakil Ketua Umum : Uswatun Hasanah (STAIN-PGMI)  
 Sekretaris Umum : Ja'far Amir Arisma (UNMUH-TI)  
 : Yuana Novia Ekayanti (STAIN-PAI)  
 Bendahara dan : Ibu Nyai Nailly Farikhah S.Pd.I  
 Rumahtangga (BRT) : K.Agus Anwar S.Pd.I (INSURI-PAI)

##### 2. Bidang-Bidang

###### a. Kajian Bidang Pembinaan Ubudiah (KPU):

Firdaus Intan Satari (STAIN-TI)



Apriliya Heppy Rizkiana (STAIN-PAI)

b. Kajian Bidang Pengajian dan Kaijian (KPK):

Shofia Fajrin Hardiyanti (STAIN-PGMI)

Binti Roisah (STAIN-MUAMALAH)

Muhaimin I (STAIN-PAI)

c. Kajian bidang Urusan Ketertiban dan Keamanan (KUTIKAM):

Istiana Wijayanti (STAIN-MUAMALAH)

Umar Kisah (STAIN-TI)

d. Jaringan Alumni Santri (JAS):

Bayu Swastika S.Sos (UMM-TUBAN)

Vacky Perbawa W. S.Pdi (STAIN-KALTIM)

Robin S.Pd (STKIP-PONOROGO)

3. Departemen-Departemen

a. Departemen Sholawat dan Olahraga (DSO):

Fathul Munir (STAIN-PAI)

Muhammad Afif (UNMUH-PKN)

Asi'ah Nur Rahma (STAIN-PAI)

b. Departemen Kebersihan dan Ketertiban (DKK):

Agus Hariyadi (SMK INCA-TSM)

Suprapti (STAIN-PGMI)

c. Departemen Perlengkapan dan Inventaris (DPI):

Ahmad Kamal Asri Julianto (STMJ)

M. Isyro' Ubaidillah (SINCA-TSM)

Miftahudin (SMK INCA-TSM)

Lita Rokhanip (SMK INCA-TSM)

d. Departemen Logistik dan Konsumsi (DLK):

Melinda Octaviani (STAIN-PAI)

Mentari Nur Jannah (STAIN-PAI)

Eni Yuliatin (SMK INCA-TKJ)

4. Badan Khusus Pondok Pesantren Mambaul Hikmah

a. Badan khusus Sarana dan Prasarana:

Bp.Mubaironi (Mangunsuman)

Bp.Sayuti (Mangunsuman)

b. Badan Khusus MDH dan Ziarah Wali:

Bp. MarhudI (Mangunsuman)

Bp. H.Sugimin (Patihan Wetan)

c. Badan Khusus Laskar MDH:

Sayuti (Korlap)

Hisyam SH. I (Jorsan)

Robin S.Pd (Gajah)

Budi Amanto S.Pd (Ngrayun)

Sabar Hariadi (Jembangan)

Al-Mutaqin (Jembangan)

Didik (Jembangan)

Komarudin (Jembangan)

Budi Lilin (Kadipaten)<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

## 5. Keadaan Guru dan Santri

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah saat ini tidaklah banyak karena masih dalam proses pendirian ulang pondok pesantren yang sekian lama ditinggal oleh almarhum KH. Maghfur Hasbullah dan sekarang diteruskan oleh KH. Fathur Rochman Effendie yaitu menantu almarhum KH. Maghfur Hasbullah dari caruban. Guru pengajar di pondok pesantren hanya KH. Fathur Rochman Effendie, Ibu Nyai Naili Farikhah dan ustadz Hisyam.

### b. Keadaan Santri

Keadaan santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasarpon Ponorogo tiap tahun terus bertambah walaupun tidak sebanyak pondok-pondok yang lain, akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mengalami perkembangan dan pada tahun pelajaran 2015/2016 keseluruhan mencapai 30 santri, yang terdiri dari 15 santriwan dan 15 santriwati.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Ponorogo.<sup>65</sup>

**Tabel 1.1**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama	10	Baik
2.	Tempat mengaji	1	Baik
3.	Kamar Mandi/WC	4	Baik
4.	Almari	30	Baik
5.	Ruang kantor	1	Baik
6.	Almari arsip	1	Baik
7.	Papan pengumuman	1	Baik
8.	Tempat sampah	4	Baik
9.	Pengeras suara	1	Baik
10.	Masjid	1	Baik
11.	Computer	2	Baik

### B. Data Khusus

#### 1. Data Tentang Nilai-Nilai Dasa Jiwa Kapribaden dalam Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan menggunakan metode Salafiyah Haditsah dengan semboyan:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصحح

Artinya: "Mempertahankan yang lama yang masih baik dan mengembangkan atau Menerima hal yang baru yang lebih baik".<sup>66</sup>

Kondisi karakter santriwan santriwati pondok pesantren mamba'ul hikmah sebelum diadakannya suatu kegiatan pelatihan kepemimpinan

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/27-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dan kultum maupun kegiatan lainya cenderung masih kurang sekali dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada acuan dasa jiwa kapribaden, namun setelah diadakan suatu pelatihan kepemimpinan tersebut santri mulai tampak lebih mempunyai sifat syukur, bersih, rapi dan tertib, disiplin, jujur, dan religius, serta bisa bersosialisasi dengan masyarakat ramai dalam segala hal baik di pesantren maupun di rumah atau lingkungan.<sup>67</sup>

Berkenaan dengan pembangunan dan pemebentukan karakter bangsa saat ini pondok pesantren memiliki peran yang urgen dalam pembentukan akhlak terutama dalam pembentukan karakter santrinya. Di mana di saat banyak santrinya yang tidak mengerjakan perintah, ataupun tata tertib pesantren yang berarti bahwa mereka belum bisa mencerminkan nilai tanggung jawabnya, maka dari itu pondok pesantren mamba'ul hikmah mengadakan kegiatan pelatihan kepemimpinan agar menjadi efektif dan menyenangkan, serta diharapkan santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut santri diberikan materi atau pembekalan tentang leadership (kepemimpinan) dan dasa jiwa kapribaden yang mana materi tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang dipimpinnya untuk menggerakkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Selain itu kegiatan ini juga dapat menjadikan seorang pemimpin yang

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dapat memberi inspirasi dan motivasi yang dapat memicu perubahan yang lebih baik.<sup>68</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dari santri belum sepenuhnya memiliki nilai karakter, di mana dalam hal ini masih banyak sekali di antara mereka yang belum mematuhi atau melaksanakan tata tertib pesantren<sup>69</sup>.

Dasa Jiwa Kapribaden adalah suatu prinsip atau landasan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang menjadi acuan setiap perilaku santri dan Dasa Jiwa Ini harus tertanam dalam Kuat dalam diri santri. Dasa ialah terdiri dari dua suku kata Dasa artinya Sepuluh Jiwa artinya Ruhani dan Kapribaden adalah membangun karakter (Character Building) atau Ten *Personality Ethic's*.<sup>70</sup> Dasa Jiwa terdiri dari Yakin, Ikhlas, Syukur, Istiqomah, Bersih, Rapi dan Tertib, Kreatif Dinamis Produktif (KDP), Belajar Berlatih Beramal (3B), Dawamil Wudhu (Menjaga Wudhu) dan Dawamud Dzikir (Menjaga Dzikir).<sup>71</sup> Di bawah ini akan dijelaskan Dasa Jiwa Kapribaden Santri ponpes Mamba'ul Hikmah secara rinci sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 03/O/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>69</sup> Lihat transkrip observasi nomor : 04/O/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

### a. Yakin

Yakin adalah keadaan yang dapat menentramkan hati tanpa keragu-raguan dalam segala tindakan bahwa keyakinan itu adalah suatu Ilmu yang tidak sesatkan angan-angan dan tidak dicampuri keragu-raguan bahkan keyakinan itu adalah nur atau cahaya yang dijadikan oleh Allah didalam hati hambanya sehingga dengan bantuan “Yakin” itu dapat jelas baginya segala perkara yang ghaib.

Santri harus mempunyai keyakinan yang kuat pada Allah SWT. Jika santri tidak yakin maka jiwanya tidak tenang, selalu terlihat resah, gelisah, panik, senantiasa temperamental dan reaktif terhadap situasi, kondisi dan lingkungan yang tidak kondusif dan tidak bersahabat. Hal tersebut merupakan tanda-tanda ketidak tenang akibat dari hati yang tidak yakin. Pribadi yang demikian itu selalu memproduksi kehidupan tidak sehat dan membuahkan akhlak yang buruk. Hati yang kurang yakin akan berdampak pada ketidak tenang jiwa, membuat selalu ceroboh dan emosional. Sehingga keputusan-keputusan yang kita buat akan melahirkan kezaliman dan ketidakadilan.

Tahapan yakin ada 3 yaitu (1) Ilmu Yakin: yakin karena terbukti secara ilmiah dan logis berdasar akal fikiran, (2) Ainul Yakin: yakin melalui pembuktian dan uji coba berdasar kemantaban hati (qolbun) menerima pembuktian itu, dan (3) Haqqul Yakin: Keyakinan yang diterima ruh dan sirr (rahasia batin) sehingga menyatu dengan

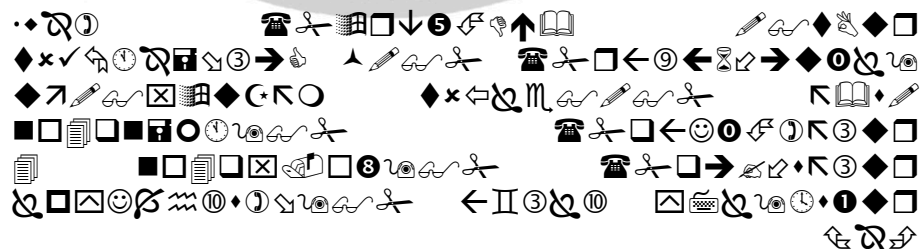
hakekat, dalam perjalanan kaum salik ini disebut lebur Fillah (Muwahid).

#### b. Ikhlas

Ikhlas adalah kesadaran agama yang memperlihatkan kedekatan hubungan seseorang dengan Tuhannya. Karena itu, sebagaimana dikemukakan Ibnu ‘Ibad al- Nafazi dalam mengomentari pernyataan Ibnu “Athailah tadi, keikhlasan seseorang dapat bertingkat-tingkat, sesuai kedekatannya kepada Tuhan.

Santri harus mempunyai jiwa ikhlas dimana segala amal ibadah ataupun perbuatan yang dilakukan harus disertai niat bersih, murni dan tanpa pamrih apapun semata-mata hanya 100% dari Allah demi Allah untuk Allah SWT. Santri yang tidak Ikhlas akan tumbuh dalam jiwanya sifat egois, individualis, sombong, gerundel, gampang mengeluh, menggugat peparang Gusti Allah. Dalam beribadah muncul sikap *riya*’ dimana ibadahnya tidak semata pada Allah tapi untuk pengakuan manusia.

Al-qur’an menyebutkan dalam surat surat Bayinah ayat 5 yang berbunyi :



Artinya “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka



mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

### c. Syukur

Setiap perintah atau anjuran Allah kepada manusia, pada dasarnya merupakan perintah kepada jiwanya. Ibnu Sina, seorang filsuf muslim berpendapat, “Sejatinya manusia itu adalah jiwanya”. Termasuk perintah syukur pastinya ditujukan kepada jiwa, sebab jiwalah yang mempunyai kesadaran untuk bersyukur atau tidak.

Kata “Syukur” berasal dari syakara-yasykuru-syukran, yang artinya terima kasih. Namun, tidak sekedar ucapan dibibir, “terima kasih” Bersyukur yang diperintahkan Al Qur’an memiliki konsep yang dalam, terkait dengan konsep pengelolaan berbagai nikmat yang diberikan Allah.

Syukur itu adalah Kesadaran pada Sang Pemberi Nikmat bukannya nikmat itu sendiri. Syukur merupakan hati yang selalu ingat pada Allah, tidak boleh lepas dan lupa sedetikpun. Dalam syukur juga terkumpul jiwa Ridho dan Qona’ah terhadap pemberian Allah baik lahir maupun batin. Dalam setiap keadaan harus selalu mensyukuri segala nikmat yang datang, baik sedikit atau banyak, selalu “Tansah Eling lan Sadar samubarang kang teko iku soko Gusti Allah”.

### d. Istiqomah

Istiqomah artinya taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap ada pada

apa yang diyakini sebelumnya. Semboyan yang dipegang biasanya “sekali Islam tetap Islam”; atau “sekali berjuang tetap berjuang”.

Ungkapan-ungkapan seperti itu menggambarkan keteguhan pendirian. Keteguhan pendirian itulah yang diistilahkan Istiqamah.

Sikap jiwa yang teguh pendirian sangat penting dalam segala aspek kehidupan, dalam berkeyakinan, belajar, beragama, berkairer, berumah tangga, atau berbisnis.

Santri harus selalu istikomah dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Menurut Imam Syibli, “Istikomah adalah engkau menghadapi setiap waktu sebagai wahana bangkit”. Istikomah membuat segala ibadah, perbuatan atau pekerjaan dapat dilakukan secara kontinyu, ajeg dan tiada berubah sejangkalpun oleh situasi dan kondisi apapun.

#### **e. Bersih**

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

Santri harus selalu Bersih dan menjaga kebersihan dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Kebersihan merupakan sebagian dari Iman. Dawuh Guru “Yen Pengin Reresik Ati, Resikono

Pangonan, Busono, Tindak-Tanduk Lan Pangucapmu”. Karakter orang yang Bersih adalah :

- 1) Bersih Raganya (dari Penyakit, Malas, Alkoholic dan Narkoba)
- 2) Bersih Hatinya (dari Syirik, Riya' dan Nafsuduniawi )
- 3) Bersih Perbuatannya (dari Cela, Keburukan, Keji dan Fasik)
- 4) Bersih Ucapannya (dari perkataan kotor, cabul, dusta, bergunjing, tidak manfaat, sombong, adu domba, fitnah, makian dan pertengkaran)
- 5) Bersih Pekerjaannya (dari kesalahan, tidak jujur, korup dan ceroboh).
- 6) Bersih Tempat Ibadah, Bersih Pakaian, Bersih Kamar, Bersih Makan dan Bersih Lingkungan Area Pondok.

#### **f. Rapi dan Tertib**

Rapi dan tertib adalah suatu aturan untuk menjaga suatu tingkah laku seseorang, Santri harus selalu Rapi dan Tertib dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Rapi dan Tertib selalu diamalkan dalam segala hal, baik itu pada ibadah, pekerjaan, kamar tempat tinggal, penampilan, pakaian, ucapan dan tingkah laku. Bukankah hal yang menyenangkan bila semua terlihat rapi, tertib dan penuh keteraturan.

Bahkan hal yang paling sepele sebagai tolok ukurnya adalah bagaimana carasantri menata sandal. Sudah rapi dan tertibkah?. Rapi

dan Tertib artinya teratur, dimana penampilan dan pekerjaan dilakukan penuh keteraturan. Dawuh Guru “Yen Kepengin Noto Ati Totonen Sandalmu- *Sepatumu Disik*”.

**g. Kreatif Dinamis Produktif (KDP)**

Kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis (luwes). Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. kreatif sebagai salah satu nilai character building sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seorang tidak pasif.

Santri harus selalu mengamalkan pola berfikir (KDP): Kreatif-Dinamis-Produktif dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. Kreatif adalah cara berfikir yang selalu menawarkan solusi dan penuh alternative. Selalu memproduksi ide-ide terobosan dan berpegang pada pola tiga asas fikir T-A-K (Teori-Aksi-Kontemplasi). Dinamis adalah bersifat muda, luwes, fleksibel dan lentur. Mampu berinteraksi dengan setiap orang dari berbagai kalangan dan mempunyai alam pikiran terbuka (Open Mind). Produktif adalah upaya untuk selalu menghasilkan karya walaupun sekecil apapun dan seremeh apapun karya itu.

**h. Belajar Berlatih Beramal (3 B)**

Crow dan crow, dalam buku Educational Psychology (1958), menyatakan, learning is acquisition of habits, knowledge, and attitude”, belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan

sikap. Menurut mereka hal-hal yang dirimiskan diatas meliputi cara-cara yang baru guna melakukan suatu upaya memperoleh penyesuaian diri terhadap suatu yang baru.

Santri harus selalu bergiat mengamalkan (3B) Belajar-Berlatih-Beramal dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja. 3B merupakan trilogy manusia pembelajar. Kapanpun ada waktu selalu giat dan berthoriqoh mémpéng (Al-Juhdu) dan berjiwa bergelora dengan semangat, “Man Jadda wa jada” (Siapa yang bersungguhsungguh maka akan menemukan). Setiap orang adalah guru, setiap buku adalah ilmu dan setiap tempat menjadi Madrasah.

#### **i. Dawamil Wudhu (Menjaga Wudhu)**

Wudhu pada hakikatnya adalah ibadah lahiriyah yaitu lahir atau fisik kita yang dibersihkan dari membasuh muka, tangan, telinga sampai kaki, Santri harus selalu melanggengkan menjaga wudhu. Batal-Wudhu merupakan jurus dasar dalam suluk peningkatan ruhani. Sabda Rasulullah SAW dalam hadist yang diriwayatkan Ahmad dan Ibnu Majah, “Wala yuhafidhu alal wudhu illal mu'minin (tidaklah memelihara pada wudhu kecuali orang-orang yang beriman)”. Maka jagalah wudhu kapan saja dan untuk keperluan apa saja. Lebih afdholnya dalam menyempurnakan wudhu disertai Dzikir Wudhu.

#### **j. Dawamud Dzikir (Menjaga Dzikir)**

Kata dzikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam al-Qur'an tidak kurang dari 280 kali. Kata tersebut pada mulanya

digunakan oleh pengguna bahasa arab dalam arti natonim lupa. Ada jugasebagian pakar berpendapat bahwa kata itu pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat” karena mengingat sesuatu seringkalimengantar lidah menyebutnya.

Syaikh al-Jailani menegaskan bahwa dzikir harus merupakan kesatuan antara sikap lisan dan hati. Baginya satu kali ucapan lisan seharusnya diimbangi dengan seribu kali ucapan hati

Santri harus selalu mengamalkan Dawamud Dzikir dimana saja, kapan saja dan dalam melakukan apa saja.Hati senantiasa tidak lepas daridzikir pada Allah SWT.Seyogyanya santri selalu memiliki wirid (rutinitas) dzikir kepada Allah SWT, yang wirid itu kita batasi (atur) dengan waktu dan bilangan tertentu, yang kita peroleh sanadnya dari Guru-Guru kita (Masyayih).Maka dalam hal ini tak ada salahnya, dalam berdzikir kita memakai tasbih demi kecermatan hitungan.

## **2. Data Tentang Program atau Kegiatan Dasa Jiwa Kapribaden dalam Membnetuk Karakter Santri.**

Keberhasilan para pengurus OSMAH dapat dinilai dari organisasi yang dikelolanya, sedangkan kesuksesan suatu organisasi dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada pada organisasi tersebut. Demikian juga dapat disimpulkan pada organisasi OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ini, para pengurusnya merancang sedemikian rupa kegiatan-

kegiatan untuk tercapainya tujuan organisasinya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus ini membantu tercapainya tujuan yaitu membentuk karakter santri melalui landasan dasa jiwa kapribaden santri.<sup>72</sup>

Program dasa jiwa ini adalah membentuk karakter yang mana telah dinyatakan oleh KH Faruq Samtohana pelindung Pondok:

Bahwa santri pondok pesantren mamba'ul hikmah ini nanti kalau sudah keluar harus mumpuni dalam hal yang bermasyarakat karena banyak sekarang santri itu tidak dibutuhkan masyarakat karena kurang adanya mental dalam kehidupan masyarakat.<sup>73</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa santri ini wajib berinteraksi dan mampu dalam hal sosialisasi pada masyarakat agar nanti keluar itu mampu tahan mental makanya di pondok pesantren mamba'ul hikmah ini di beri sebuah pelatihan kultum, khutbah, babul jrenazah dan lain-lain.

Pada saat ini terdapat banyak kegiatan di organisasi OSMAH sebagai wujud dari upaya para pengurus dalam menyukseskan organisasinya yang telah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah selama satu tahun adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Harian**

##### 1) Penertiban kebersihan halaman

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Penertiban kebersihan halaman dilakukan setiap pagi jam 06:00 sesuai dengan jadwal yang sudah di tempelkan, jika santri yang piket tidak membersihkan maka santri tersebut di panggil oleh pengurus Pondok Pesantren untuk diberi pengarahan.

Berikut penjelasan dari Agus Hariadi selaku kabid kebersihan menyatakan:

“yang mengikuti kegiatan ini adalah sebagian satri yang di jadwalkan piket pada hari itu,yang dibersihkan meliputi, halaman depan dan belakang pondok, mushola, dan lain sebagainya.”<sup>74</sup>

## 2) Penetapan ketetiban santri

Penertipan ketertiban santri diberlakukan bagi setiap santri agar santri mempunyai etika yang baik dan rasa tanggung jawab, jika santri melanggar peraturan yang sudah ditetapkan maka satri tersebut dihukum untuk mengkatamkan membaca Al-quran.<sup>75</sup>

Berikut penjelasan oleh Istiana Wijianti selaku kabid kutikam menyatakan:

”Penertipan ini berlaku untuk seluruh santri, dan hal yang ditertibkan di Pondok Pesantren ini yaitu terkait dengan jam keluar malam, tidak berpacaran, dan sebagainya, jika melanggarnya maka santri dihukum untuk menghatamkan Al-Quran”.<sup>76</sup>

## 3) Penertiban penataan sepeda motor

Penertiban sepedah motor dilakukan setiap malam dilakukan oleh kabit keamanan dan ketertiban, jika ada santri yang

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



menata sepeda motor sembarangan maka sangsinya di gembos ban motornya.

Berikut penjelasan oleh Istiana Umar Kisah selaku kabid kutikam menyatakan:

“Penertiban itu dilakukan setiap hari, tujuannya adalah agar santri terbiasa tertib dan disiplin dalam meletakkan sesuatu di tempat yang disediakan”.<sup>77</sup>

#### 4) Penataan dan Penertiban takror

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bakda subuh kegiatan ini dilaksanakan di dalam mushola Al Maghfur, dengan materi AL Quran beserta tajwid, dan kitab Ma-Badi’ Fiqih jus 1 dan 2 yang ikut dalam kegiatan ini yaitu khusus untuk anak smk sederajat.

Berikut penjelasan oleh Istiana Wijianti selaku kabid kutikam menyatakan:

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap bakda subuh, yang harus mengikuti adalah seluruh santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, tujuannya adalah agar santri lebih lancar dalam membaca Al-Quran dan lebih tau tentang hukum islam yang berkaitan tentang ibadah seperti, bersuci, sholat, puasa dan lain sebagainya”.<sup>78</sup>

#### 5) Pengajaran hadits dan mahfudhot

Pengajaran ini berjalan setiap sore jam (16:00 Wib-17:00 Wib) kecuali hari jumat, kerana setiap jumat sore pelatihan dhiba’ wal berzanji dan pelatihan banjari. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri dan wajib menghafalkan hadits dan mahfudhot yang telah di

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/25-3/2016 dalam lam piran laporan hasil penelitian ini.

ajarjkan setiap harinya jika tidak maka santri itu di suruh untuk duduk di depan sampai santri yang lain sudah hafalan semua.

Berikut penjelasan oleh Ibu Nyai Naili Fariyah selaku Pengajaran hadits dan mahfudhot:

”Setiap hari pembelajaran ini dilaksanakan, tujuannya adalah untuk menambahkan wawsan terhadap santri terkait dengan hadist dan mahfudhot untuk bekal menjadi seorang da’i atau mubaligh”.<sup>79</sup>

#### 6) Pengadaan Kultum

Kultum dilakukan setiap malam setelah sholat maghrib, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, batas waktu kultum dibatasi sampai adzan isya’ jika aa santri yang tidak bisa kultum sampai adzan isya’ maka sangsinya yaitu menulis istighfar dua halaman buku.

Berikut penjelasan oleh Binti Roisah selaku kabid kajian dan pengajian:

“kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib yang diikuti oleh seluruh santri dengan tema kultum yang sudah di tentukan, tujuannya agar santri berani berbicara didepan banyak orang dan untuk melatih santri bertanggung jawab atas tugas yang diberikan”.<sup>80</sup>

#### b. Kegiatan Mingguan

##### 1) Penadaan dan Penertiban muhadhoroh

Kegiatan ini dilaksanakan dua minngu sekali yaitu minggu pertama dan ketiga kali, kegiatan ini di mulai pada malam minggu setelah isya’ jam 08:00 Wib sampai selesai, kegiytan ini diikuti

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

semua santri. Dan pengurus OSMAH membagi tugas setiap kegiatan tersebut yang meliputi: pembawa acara, pembacaan ayat-ayat suci Al Quran, sambutan dan yang sebagai khotib atau mubaligh.<sup>81</sup>

Berikut penjelasan oleh Muhaimin Iskandar selaku kabid kajian dan pengajian:

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu tepatnya pada setiap malam minggu terkecuali minggu terahir karena pada minggu terahir juga ada kegiatan lain yaitu pelatihan Qiro’ah, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah, dan tujuannya adalah untuk melatih santri berani bicara di depan banyak orang dan trampil dalam berbagai hal seperti menjadi, pembawa acara, pembacaan Al-Quran dengan dilagukan, penyambutan acara, ataupun sebagai mubaligh”.<sup>82</sup>

## 2) Pengadaan dan penertiban Qiro’atil Quran

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu minggu ke dua dan ke empat, kegiatan ini dilaksanakan setelah isya’ jam 20:00 Wib sampai jam 22:00 Wib, kegiatan ini diikuti oleh semua sntri untuk bekal kelak jika sudah kembali didalam masyarakatnya masing-masing.

Berikut penjelasan oleh Binti Roisah selaku kabid kajian dan pengajian:

“Pembelajaran ini dilaksanakan satu bulan satukali yaitu pada minggu terakhir, yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan santri agar mempunyai ketrampilan kelak ketika hidup di dalam masyarakat”.<sup>83</sup>

<sup>81</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/13-03/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

3) Mengadakan dan menertibkan Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs) dan outbond

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pagi jam 09:00 Wib sampai jam 12:00 Wib, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, adapun materi pada kegiatan ini adalah materi tentang pendidikan kepemimpinan, keorganisasian, imamudin, munakahah dan lain-lain.

Berikut penjelasan oleh KH. Fathur Rochman Effendie selaku pengasuh Pondok Pesantren dan pengisi tetap kegiatan Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs):

“ kegiatan ini di wajib diikuti oleh seluruh santri, dan wajib memakai seragam hitam-hitam dengan rapi, dan tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar santri itu tidak hanya mengenal kitab kuning saja akan tetapi juga mengetahui tentang pendidikan umum seperti filsafat, tasawuf, manajemen pendidikan kepemimpinan, koorganisasian dan lain sebagainya dan terkadang juga saya adakan kegiatan di luar (outbond) yang dengan kegiatan tersebut saya adakan untuk melatih santri yang bertanggung jawab, disiplin dan menumbuhkan rasa kebersamaan”.<sup>84</sup>

**c. Kegiatan Bulanan**

1) Mengadakan dan menertibkan bakti sosial (BAKSOS)

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu pagi akhir bulan, kegiatan ini di adakan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

antara santri satu dengan santri yang lainnya dan tidak memikirkan dirinya sendiri.

Berikut penjelasan oleh Binti Roisah selaku kabid kajian dan pengajian menyatakan

“yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh satri yang tinggal di pondok ,yang dibersihkan meliputi, halaman depan dan belakang pondok, mushola, kamar mandi, dan lain sebagainya”.<sup>85</sup>

## 2) Musyawarah Kerja OSMAH

Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan tepatnya pada malam sabtu akhir setelah isya’, musyawarah kerja ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan selama satu bulan, musyawarah kerja ini dilaksanakan di mushola Al Maghfur yang melibatkan semua pengurus OSMAH, musyawarah ini di adakan untuk melihat bagaimana perkembangan program kerja yang sudah di tetapkan, apakah berkembang apa justru malah merosot.

Berikut penjelasan oleh Jakfar Amir Arisma:

“Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan bertujuan untuk melihat program kerja kepengurusan selama satu bulan apakah program kerja yang dilaksana sudah baik atau belum jika kegiatan yang direncanakan belum terlaksana dengan baik maka di musyawarahkan bersama agar kegiatan berikutnya bisa terlaksana dengan baik”.<sup>86</sup>

## d. Kegiatan Tahunan

### 1) Orientasi Santri Mambaul Hikmah

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pada tahun ajaran baru diadakan orientasi santri yang mana kegiatan ini diikuti oleh semua sntri, adapun materi yang diberikan adalah tentang profil Pondok Pesantren Mambaul Hikmah,dasa jiwa santri, keorganisasian dan kerohanian. Tujuannya adalah agar santri mengenal Pondok Pesantren dan Menumbuhkan keyakinan pada santri yang ingin mondok di Pondok Pesantren Mambaul Hikamah.

Berikut penjelasan oleh Jakfar Amir Arisma:

“Kegiatan OSMAH ini dilaksanak setiap tahun pembelajaran baru yang mana bertujuan untuk meyakinkan santri yang akan mondok disini, materi yang disampaikan adalah terntang profil pondok, dan dasa jiwa santri, yaitu yakin, ikhlas, syukur, istiqomah, bersih, rapi dan tertib, kreatif, dinamis, produktif, belajar, berlatih, beramal, dawamil wudhu, dan dawamud dzikir”.<sup>87</sup>

## 2) Musyawarah Program Kerja OSMAH (PROKER)

Program kerja ini dilakusanakan setelah pergantian kepengurusan yaitu pada tahun ajaran baru, musyawarah ini membahas tentang program kerja yang akan di jalankan setahun selama kepengurusan, PROKER ini ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: sidang pleno, sidang komisi dan sidang paripurna. Pada pertemuan sidang terahir pengasuh Pondok Pesantren hadir untuk menyimak dan mengesahkan program kerja tiap-tiap bidang organisasi selama 1 tahun kedepan.

Berikut penjelasan oleh Jakfar Amir Arisma:

“Program kerja ini dilaksanakan ketikan pergantian pengurus, pembahasannya adalah terkait dengan program kerja yang telah berlalu

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

apakan ingin dilanjutkan atau diganti dengan program kerja yang baru”.<sup>88</sup>

### 3) Pengadaan dan penertiban diklat imammudin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru waktu kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, materi yang diberikan adalah cara mengurus mayit dari memandikan sampai menguburkan dan setelah pemberian materi langsung dilanjutkan dengan mempraktekkan, adapun pematerinya adalah bapak subandi selaku mudin di lingkungan Pondok Pesantren.<sup>89</sup>

Berikut penjelasan oleh Fina Maulida Hanifah selaku kabit pembinaan ubudiah:

“Kegiatan ini dilaksanakan agar santri tidak hanya mengetahui materi tentang pengurusan jenazah saja akan tetapi santri juga bisa mempraktekkan cara pengurusan jenazah yang baik dan benar, dan kelak menjadi berguna di dalam masyarakatnya masing-masing”.<sup>90</sup>

### 4) Pengadaan dan penertiban diklat munakahah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru waktu kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, materi yang diberikan adalah pernikahan, macam pernikahan dan lain-lain kemudian setelah pemberian materi maka langsung mencoba dipraktekkan kepada beberapa santri.<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/F/27-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/F/27-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Berikut penjelasan oleh Fina Maulida Hanifah selaku kabit pembinaan ubudiah:

“Kegiatan ini dilaksanak agar santri tidak hanya mengetahui materi pernikahan saja akan tetapi santri juga bisa mempraktekkan cara nikah yang baik itu seperti apa dan siapa saja yang sah menjadi wali pernikahan dan lain sebagainya, dan kelak menjadi berguna di dalam masyarakatnya masing-masing”.<sup>92</sup>

#### 5) Pengadaan dan penertiban diklat kitobah dan bilal jumat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru waktu kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua sntri, materi yang diberikan adalah bagaimana cara berkitobah yang baik, metode kitobah yang baik dan materi tentang bilal, setelah selesai penyampaian materi maka sebagian santri di suruh untuk mempraktekan didepan santri yang lainnya .

Berikut penjelasan oleh Fina Maulida Hanifah selaku kabit pembinaan ubudiah:

“Kegiatan ini dilaksanak agar santri mengetahui bagaimana metode menjadi kotib yang baik, dan untuk menumbuhkan mental santri yang berani bicara di depan orang banyak”.<sup>93</sup>

#### 6) Pengadaan dan penertiban reboisasi<sup>94</sup>

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun sekali waktunya kondisional, kegiatan ini diikuti oleh semua santri serta kegiatan ini

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 20/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:21/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



dilakukan agar santri mempunyai jiwa peduli terhadap lingkungan.<sup>95</sup>

#### 7) Memberikan Motivasi Kepada Santri

OSMAH selalu memberikan motivasi kepada santri, melalui program kerja setiap bidang. Khususnya melalui kegiatan baksos, bercocok tanam dan seni qiro'ah, secara tidak langsung santri terdorong dan tertarik untuk mengekspresikan dirinya sehingga menjadi lebih baik.

OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sebagai motivator atau perangsang terhadap santri sehingga menumbuhkan rasa keinginan dan semangat para santri untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Karena tanpa ada keinginan yang kuat maka tidak akan tercapai apa yang menjadi tujuannya.<sup>96</sup>

#### 1. Program Kerja Harian Pengurus OSMAH

##### a. (Program Harian)

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
1	Bakda magrib	<b>Aurodzan Yauman (1000x)</b>	KPU	Mushola
2	Bakda Aurodzan	Muhadhoroh & Khitobah	KPK	Mushola
3	Bakda Isya'	Sholawat kullal ma'shud	KPU	Mushola

<sup>95</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/F/06-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian in.

<sup>96</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 22/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

4	19.30 - 20.00	Makan Malam Berjamaah	Kutikam	RM
5	20.00 - 21.30	<b>Ta'lim Al-Kutub</b>	KPK	Pendopo
6	21.30 - 23.00	Jam Belajar	-	-
7	23.00 - 03.00	Berlaku Jam Malam	Kutikam	PPMH Area
8	03.00– Subuh	Mandi Taubah, Sholat Lail	KPU	Mushola
9	Bakda Subuh	Amaliah Waqiahan	KPU	Mushola
10	05.15– 06.00	<b>Ta'limul Kutub</b>	KPK	Mushola
11	06.00– 06.30	Program Kebersihan(Piket)	DKK	PPMH Area
12	06.00– 07.00	Makan Pagi Berjamaah Persiapan Kuliah & Sekolah	Kutikam DKK	RM
13	07.00– Ashar	Jam Masing-masing	-	-
14	Bakda Ashar	Takror Al-Qur'an (Bagi Pemula)	Ketum	Mushola

**b. (Program Mingguan)**

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
1	Jumat Bakda Magrib	Aurodzan Yauman (1000x)	KPU	Mushola
2	Bakda Aurodzan	Yasiin dan Tahlil	KPU	Mushola
3	Jumat Bakda Isya' (Pukul 20.00-katam)	Jamaah Sholawat Maulidz Nabi <b>Hasbunalloh Ya Sayyidi Ya Rosululloh</b>	DSO KPU & KPK	Mushola
4	Sabtu Nisfu Lail (03.00 – Subuh)	Mandi Tubah dan Sholat Lail Mujahadah Hasbunalloh	KPU	Mushola
5	Malam Rabu (21.30-katam)	Sholat Hajad dan Khotmil Qur'an (dibaca secara berjamaah)	KPU	Pendopo
6	2 Minggu Sekali	Musyawaharah Osmah & Burdahan	Ketum	Mushola
7	2 Minggu Sekali	Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs)	KPK	SMK INCA

**c. (Program Bulanan & Tahunan)**

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
1	Minggu Pahing	Khotmil Qur'an Kamilan	KPU	Mushola
2	Malam Kamis legi	Sholawat Maulidz Kubro HaYaYa	DSO	Pendopo
3	Malam Jumat Pahing	Majelis Dzikir Hasbunalloh (MDH)	MDH	Pendopo
4	Malam Sabtu	Rutinan MDH di Makam Muasis PPMH (KH.Maghfur Hasbulloh)	MDH	Jorsan Mlarak
5	Temporer	Ziaroh Para Masyayeh	Osmah	Ponorogo
7	27 Muharrom	Haul Pendiri PPMH KH. Maghfur	KB PPMH	Kampung
8	Akhir Muharram	Tour de Ziaroh Auliya' Wali Songo	MDH	Se-Jawa
9	Setiap Rojabiah	Ziaroh Masyayih se Ponorogo	MDH	Ponorogo

**3. Data Tentang Strategi Dasa Jiwa Kapribaden dalam Membentuk Karakter Santri**

Sebagai organisasi yang bersifat mendidik, OSMAH memiliki strategi yang cukup signifikan yang menumbuhkan karakter santri dan menambah wawasan tentang pentingnya dasa jiwa adalah sebagai berikut:

Strategi dasa jiwa kapribaden dalam pondok pesantren mamba'ul hikmah ini adalah membentuk karakter santri biar punya jiwa yakin ikhlas syukur dan seterusnya maka dalam hal ini pondok pesantren mamba'ul hikmah memilih santri yang berjiwa leadership (kepemimpinan) dalam pondok pesantren bahwa santri akan melau

tahap streng atau uji coba mental oleh pengasuh sendiri akan memarahi santrinya jika punya kesalahan atau tidak jadi santri ini dites mentalnya bahwa dia bertahan atau tidak dalam kehidupan di pondok.<sup>97</sup>

Menurut pengasuh pondok KH. Fathur Rochman Effendie SE,

Ak:

Saya tidak butuh santri banyak, sedikit tapi punya loyalitas tinggi dan saya hanya mengambil dan menfilter santri dan akan membnetuk hanya 33 santri<sup>98</sup>.

Pernyataan diatas adalah suatu pendoktrian bahwa pondok ini benar-benar ingin mencetak santri yang punya jiwa akhlakul karimah dan punya jiwa leadership, bisa diibaratkan bahwa gus fathur butuh akar dari pohon bukan hanya daunnya banyak tapi tidak loyalitas.

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah menyalenggarakan kegiatan setiap minggu pagi dalam kegiatan Enlighmen Pasarpon Institute (EPis) (09:00 Wib s/d 12:00 Wib). Kegiatan belajar mengajar diikuti seluruh santri yang berada didalam Pondok.

Untuk menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Mambaul Hikmah membentuk suatu organisasi OSMAH sebagai wadah pembentukan karakter, yang berfungsi sebagai tempat santri dalam mengembangkan potensi karakter santri melalui

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/26-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kegiatan kegiatan yang ada didalam organisasi tersebut, dan juga untuk menjaga santri agar lebih tertib dan disiplin.<sup>99</sup>

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi tidak lepas dari pembentukan dasa jiwa kapribaden. Organisasi OSMAH dalam kinerja selama satu tahun kepengurusan telah dilakukan berbagai kegiatan-kegiatan seperti diklat kepemimpinan, keorganisasian, muhadhoroh, imamuddin, munakahah dan lain-lain, yang mana didalam kegiatan tersebut para anggota dan pengurus OSMAH diberi wawasan tentang kepemimpinan dan keorganisasian.

a. Diklat Osmah

Dalam tahap awal santri pondok pesantren mamba'ul hikmah dikenalkan yaitu suatu orientasi santri mamba'ul hikmah memberikan suatu Internalisasi pembentukan dasa jiwa kapribaden yang signifikan kepada santriwan santriwati pondok pesantren mamba'ul hikmah. Dasa Jiwa Kapribaden mendorong dan membentuk karakter atau prinsip bagi para santriwan santriwati. Sehingga semua santri ini mengenal dan menumbuhkan rasa dasa jiwa kapribaden tersebut.<sup>100</sup>

b. Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh ini melatih mental santri untuk berani belajar didepan orang banyak dalam forum yang resmi dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar, tidak hanya mengobrol

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dengan sesama teman meskipun didepan orang banyak. Karena akan berbeda rasanya ketika berbicara didepan banyak orang secara resmi dan berbicara didepan orang banyak yang tidak resmi. Sedangkan temanya muhadhoroh pun tidak lepas dari dasa jiwa kapribaden santri.

Berikut penjelasan oleh Hanif selaku santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah:

“Setelah didakan kegiatan muhadhoroh yang ada di dalam pondok ini saya merasa mental saya menjadi lebih kuat dan berani berbicara didepan orang lain”.<sup>101</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Galuh selaku santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah:

“Dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh ini saya merasa sangat senang karena saya merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap yang diberikan oleh pengurus, dan saya menjadi lebih berani berbicara didepan orang banyak”.<sup>102</sup>

c. Takror

Takror ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah sholat subuh kegiatan mengaji Al Quran dengan tajwid man makhori jul huruf yang baik dan benar serta pelajaran Ma-Badi' Fiqih jus 1 dan 2. Kegiatan ini di adakan untuk menambah pemaham santri terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

d. Diklat imammudin

Kegiatan diklat ini di laksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada santri tentang bagaimana tatacara mengurus

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 25/W/25-4/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 26/W/25-4/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

jenazah yang baik dan benar. Baik dari cara memandikan sampai menguburkan. Jadi santri tidak hanya mengetahui teorinya saja akan tetapi juga bisa mempraktekannya kelak di masyarakatnya masing-masing.

Berikut penjelasan oleh Edo Fernando selaku santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah:

“Dengan diadakannya diklat tentang imammudin saya menjadi lebih tau bagaimana cara mengurus jenazah dengan baik entah itu jenazah laki-laki ataupun jenazah perempuan”.<sup>103</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Endah selaku santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah:

“Dengan diadakan diklat imammudin, selain saya mengetahui pengetahuan tentang pengurusan jenazah saya juga bisa memprakterkan bagaimana cara pengurusan jenazah dari memandikan sampai menguburkan”.<sup>104</sup>

e. Diklat munakahah

Kegiatan diklat ini di laksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada santri tentang bagaiman tatacara menikah ataupun menikahkan seseorang yang baik dan benar. Baik dari cara meminag, yang boleh menjadi wali dalam pernikahan, syarat dan ketentuan dalam pernikahan dan lain sebagainya. Jadi santri tidak hanya mengetahui teorinya saja akan tetapi juga bisa mempraktekannya kelak di masyarakatnya masing-masing.

Berikut penjelasan oleh Munif selaku santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah:

<sup>103</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 27/W/25-4/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>104</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 28/W/25-4/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“Setelah dilaksanakan diklat munakahah saya mengetahui pengetahuan tentang pernikahan dan tau bagaimana cara pernikahan yang baik dan benar menurut sari’at agama”.<sup>105</sup>

f. Diklat Qiro’ah

Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan santri jika kelak didalam masyarakat di suruh Qiro’ah dalam acara pernikahan, mereka siap untuk menjalankan.

Berikut penjelasan oleh Desi selaku santri Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah:

“Setelah mengikuti diklat Qiro’ah Al-Quran saya bisa untuk membaca Al-Quran dengan baik sehingga dapat dijadikan bekal hidup kelak ketika saya terjun ke dalam masyarakat yang sesungguhnya”.<sup>106</sup>

g. Memberikan Motivasi Kepada Santri

OSMAH selalu memberikan motivasi kepada santri, melalui program kerja setiap bidang. Khususnya melalui kegiatan baksos, bercocok tanam dan seni qiro’ah, secara tidak langsung santri terdorong dan tertarik untuk mengekspresikan dirinya sehingga menjadi lebih baik.<sup>107</sup>

OSMAH Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sebagai motivator atau perangsang terhadap santri sehingga menumbuhkan rasa keinginan dan semangat para santri untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Karena tanpa

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 29/W/25-4/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 30/W/26-4/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



ada keinginan yang kuat maka tidak akan tercapai apa yang menjadi tujuannya.

#### h. Peduli Sosial

OSMAH selalu mengadakan pengalangan dana, baik untuk teman sendiri atau orang lain yang mendapatkan musibah. Seperti salah satu teman yang kecelakaan atau mendapatkan musibah lainnya. Dan di setiap tetangga Pondok ada yang meninggal dunia maka pengurus OSMAH mengajak semua santri untuk bertakziah sehingga dengan kegiatan tersebut para santri memiliki kepedulian sosial yang tinggi jika menjadi seorang pemimpin.<sup>108</sup>

#### i. Mengadakan dan menertibkan Enlightenment Pasaron Institute (EPIs) dan outbond

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara dan melatih santri yang bertanggung jawab, disiplin dan menumbuhkan rasa kebersamaan

Berikut penjelasan oleh KH. Fathur Rochman Effendie selaku pengasuh Pondok Pesantren dan pengisi tetap kegiatan Enlightenment Pasaron Institute (EPIs):

“ kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan formal yang mana diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, pembacaan Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan, do'a kemudian penutup setelah itu dilanjutkan pemberian materi yang berkaitan dengan organisasi, kepemimpinan dan lain sebagainya yang mana dengan pembiasaan seperti itu saya harapkan santri juga mempunyai rasa cinta

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

terhadap bangsa dan negara serta melatih santri yang bertanggung jawab, disiplin dan menumbuhkan rasa kebersamaan”.<sup>109</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pengurus OSMAH untuk membentuk karakter santri melalui dasa jiwa kapribaden dan internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku santri setiap hari melalui proses pelatihan maupun program-program tersebut.



---

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 33/W/25-3/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DASA JIWA KAPRIBADEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKMAH PASAR PON KAUMAN KOTA LAMA PONOROGO**

#### **A. Analisis Tentang Nilai-nilai Dasa Jiwa Kapribaden dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah**

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di pesantren yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada santrinya secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan melalui pendidikan karakter, diharapkan pula santrinya mampu secara mandiri meningkatkan karakternya dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dasa jiwa dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institut, mengarah pada pembentukan budaya madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah dan masyarakat sekitar.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa santri baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir

sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkeselimbangan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, santri memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yakin, ikhlas, syukur, istiqomah dan sopan terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Dari uraian diatas bahwa pembentukan karakter santri mengacu pada dasa jiwa kapribaden , yaitu sebagai berikut:

1. Yakin.
2. Ikhlas.
3. Syukur.
4. Istiqomah.
5. Bersih.
6. Rapi dan Tertib.

7. Kreatif, Dinamis, Produktif (KDP)
8. Belajar, Berlatih, Berama (3B).
9. Dawamil Wudhu (menjaga wudhu).
10. Dawammud Dzikir (menjaga dzikir).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.<sup>110</sup>

Dalam hasil wawancara di podok pesantren dengan KH.Fathur Rochman Effendie SE, Ak selaku Pengasuh beberapa waktu lalu menegaskan bahwa nilai karakter Dasa Jiwa ini sangat penting sekali bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Di mana dalam kegiatan pelatihan dan kegiatan apapun mereka diberikan materi berupa makna nilai karakter seperti nilai yakin ikhlas, syukur, istiqomah, bersih, rapi dan tertib, kreatif dinamis produktif (KDP), belajar berlatih beramal (3B), dawamil wudhu, dan dawammud dzikir. Dan diharapkan mereka mampu membiasakan dan melaksanakan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter dasa

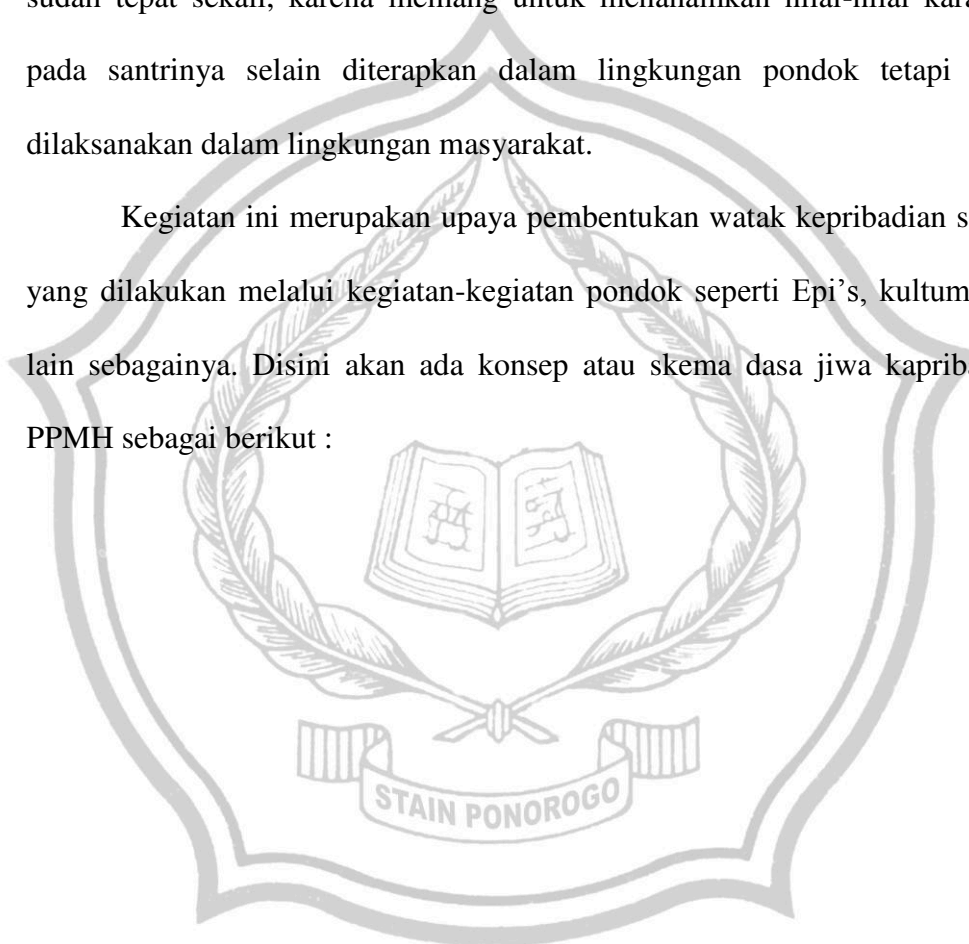
---

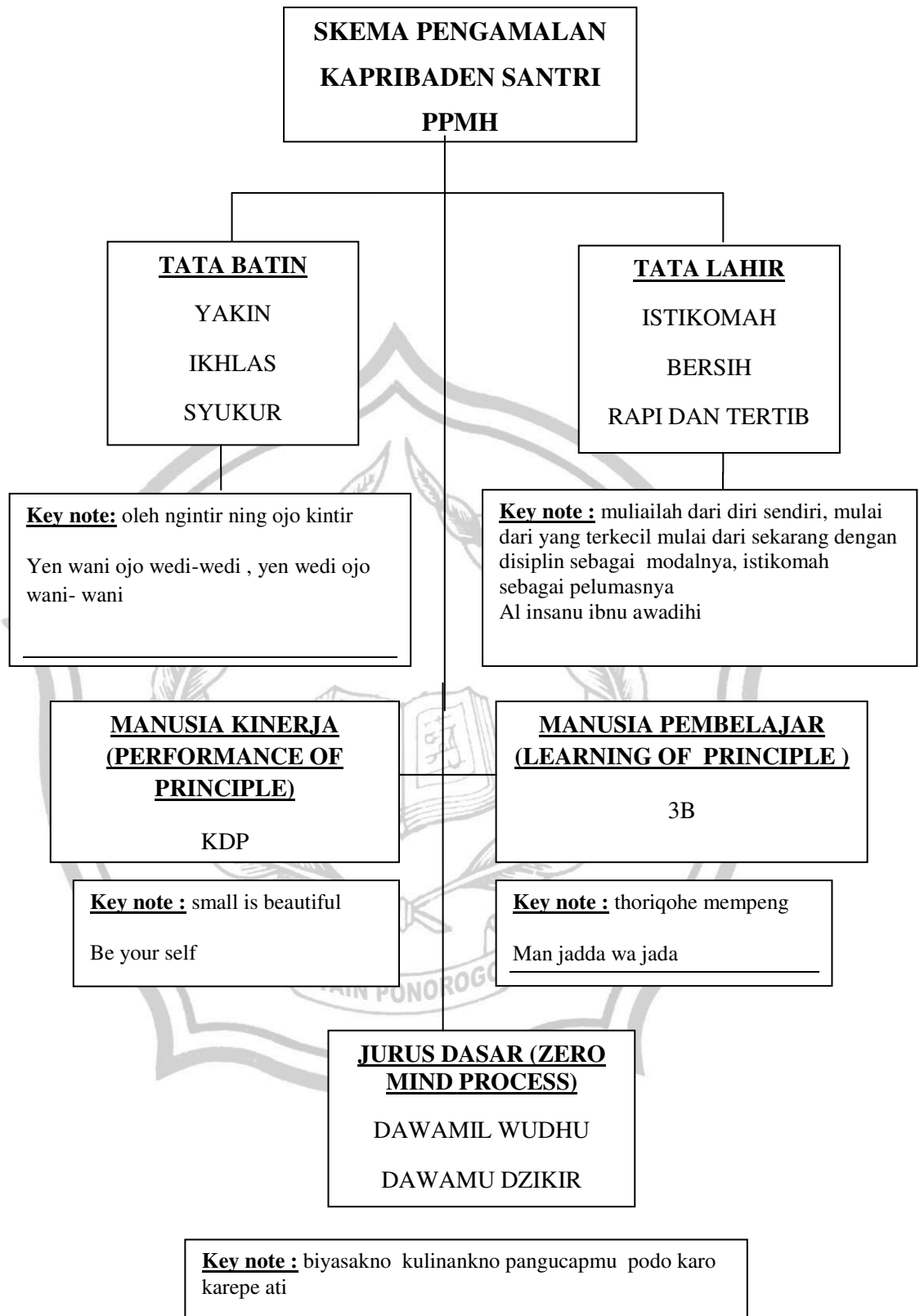
<sup>110</sup> Mulyasa, M.Pd. Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 1-5

jiwa telah dikembangkan secara spesifik, setelah dijabarkan dalam materi kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah..

Selain itu dengan adanya program kegiatan-kegiatan pondok ini sebagai tumbuh kembang terhadap karakter dasa jiwa pada santrinya. Berkaitan dengan hal itu penulis berpendapat bahwa langkah yang demikian sudah tepat sekali, karena memang untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada santrinya selain diterapkan dalam lingkungan pondok tetapi juga dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian santri yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pondok seperti Epi's, kultum dan lain sebagainya. Disini akan ada konsep atau skema dasa jiwa kepribadian PPMH sebagai berikut :





## **B. Analisis Tentang Program atau Kegiatan Dasa Jiwa Kapribaden dalam Membentuk Karakter Santri.**

Dalam program atau kegiatan yang ada dalam pondok pesantren mamaba'ul hikmah pasar pon ini banyak program yang dijalankan oleh OSMAH (Organisasi Santri Mamba'ul Hikmah) untuk membentuk karakter santri contohnya program internal maupun eksternal.

Program tersebut adalah agar membentuk pola pikir atau perilaku santri agar punya karakter yang baik dalam hal ini dasa jiwa adalah acuan membentuk karakter santri yang mana program atau kegiatan ini adalah Epits (Enlightment Pasar Pon Institut), Epits adalah suatu program yang terstruktur dan dilaksanakan satu bulan dua kali yaitu pada minggu pertama dan ke tiga sedangkan minggu ke dua di isi kegiatan lain, Epits adalah suatu program yang berlandaskan suatu pola pikir filsafat atau membentuk karakter santri ini mempunyai karakter kreatif dinamis produktif.

Dan disisi lain ini adalah program kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan pada setelah ma'al wirid atau sesudah magrib ini ada sisa waktu menjelang isya ini di isi dengan kultum yaitu untuk melatih santri agar punya mental dalam masyarakat nanti dalam hak berdakwah.

Program atau kegiatan santri ini banyak mengacu pada dasa jiwa santri yang mana program ini adalah suatu landasan membentuk karakter santri yang punya loyalitas dan jiwa kepemimpinan (leadhersip).

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSMAH mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berdasarkan pendapat dari dewan



asatidz dan sebagian santri yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah pasarpon. Kegiatan-kegiatan pemebentukan karakter dasa jiwa seperti mukhadhoroh, *Epi's* (Enlighment pasarpon institut) dan diklat, yang dilaksanakan oleh Organisasi OSMAH tersebut membawa dampak positif terhadap lembaga.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Organisasi OSMAH tidak terlepas dari Dasa Jiwa kapribaden dalam membentuk karakter santri PPMH. Organisasi OSMAH dalam kinerja selama satu tahun masa kepengurusan telah dilakukan berbagai kegiatan-kegiatan seperti Diklat Munakahah dan Keorganisasian, Leadership, mukhadhoroh, *Epi's* dan lain sebagainya, dimana dalam kegiatan tersebut pengurus OSMAH diberi wawasan tentang pendidikan kepemimpinan dan keorganisasian dalam mencetak kepribadian berkarakter berlandaskan dasa jiwa kapribaden.

### **C. Analisis Data Tentang Strategi Dasa Jiwa Kapribaden dalam Membentuk Karakter Santri**

Dasa jiwa kapribaden merupakan satu-satunya wadah dan pepacuh para santri untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan atau pembentukan karakter. Sebagai organisasi santri yang mendidik OSMAH memiliki Strategi yang cukup banyak dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri, diantaranya adalah sebgai berikut:

### 1) Pengadaan Kultum

Kultum dilakukan setiap malam setelah sholat maghrib, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, batas waktu kultum dibatasi sampai adzan isya' jika ada santri yang tidak bisa kultum sampai adzan isya' maka sangsinya yaitu menulis istighfar dua halaman buku.

### 2) Mengadakan dan menertibkan Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pagi jam 09:00 WIB sampai jam 12:00 Wib, kegiatan ini diikuti oleh semua santri, adapun materi pada kegiatan ini adalah materi tentang Nila-nilai Dasa Jiwa Kapribaden, Keorganisasian, Imamudin, Munakahah, Filsafat dan lain-lain

Strategi dasa jiwa kapribaden dalam pondok pesantren mamba'ul hikmah ini adalah membentuk karakter santri biar punya jiwa yakin ikhlas syukur dan seterusnya maka dalam hal ini pondok pesantren mamba'ul hikmah memilih santri yang berjiwa leadership (kepemimpinan) dalam pondok pesantren bahwa santri akan melalui tahap streng atau uji coba mental yang mana pengasuh sendiri akan memarahi santrinya jika punya kesalahan atau tidak jadisani ini ditesi mentalnya bahwa dia bertahan atau tidak dalam kehidupan di pondok. Sering kali dalam penyetrengan ini tidak hanya sekali dua kali ini sering berkelanjutan agar santri itu jera dan mampu punya jiwa mental yang kuat. Banyak orang yang beranggapan bahwa santri pondok pesantren mamba'ul hikmah yaitu di cetak agar punya karakter jiwa yang seperti macan berlandaskan dasa jiwa kapribaden dan motto sesanti santri. Dipondok pesantren mamba'ul

hikmah ini banyak karismatik bahwa dalam pembentukan karakter santri harus menagcu betul dalam dasa jiwa tersebut.

### **METODE PEMBELAJARAN PPMH**

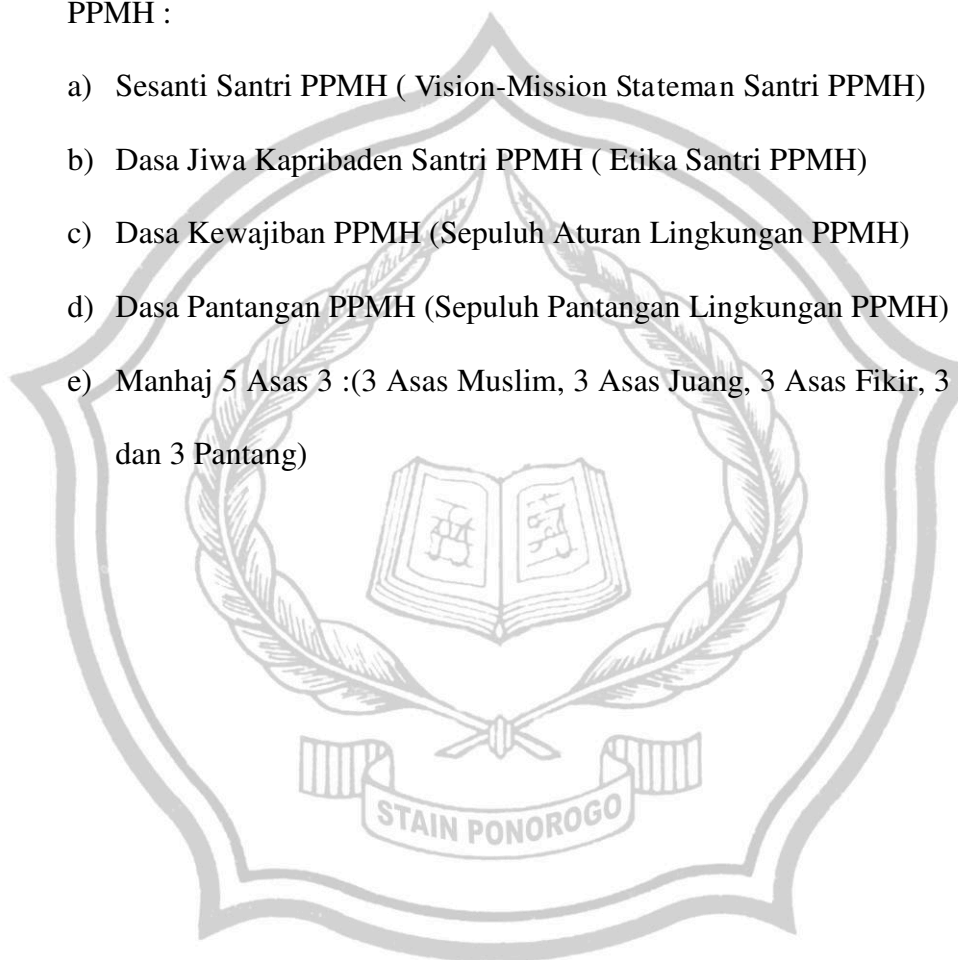
Menjalankan Visi dan Misi PPMH yang diaplikasikan pada empat (4) matra pengembangan santri PPMH, yang merupakan realisasi dari Sesanti Santri PPMH yaitu:

1. BERDZIKIR KUAT (Dimanifestasikan pada Majelis Dzikir Hasbunalloh (MDH) setiap malam Jumat Pahing, diwajibkan santri berjamaah maal wirid yauman dan mujahadah setiap malam sabtu)
2. BERKIR CEPAT (Dimanifestasikan pada sekolah minggu pagi Enlightmen Pasarpon Institute (EPIs) yang mengajarkan fikroh islam, pola berfikir filsafat, logika, retorika, analisa sosial, teologi pembebasan,paradigma dan ideologi).
3. BERTINDAK TEPAT (Dimanifestasikan pada Pondok Pesantren Mambaul Hikmah (PPMH) melalui pembinaan, pengamalan dan pembiasaan aturan piranti PPMH yang bersifat akhlakul karimah yang sesuai berdasarkan kitab-kitab klasik standart PPMH.
4. BERJAMAAH RAPAT (Dimanifestasikan pada Organisasi Santri Mambaul Hikmah (OSMAH) yang merupakan organisasi induk bagi para santri-santri PPMH dan juga Jaringan Alumni Santri PPMH (JAS PPMH) yang bisa menjadi wahana pelatihan, pembinaan dan pengembangan pengorganisasian santri PPMH(Nidhom).

Dalam kehidupan sehari-hari, Santri PPMH ditekankan secara disiplin, dan istikomah menjalankan pembiasaan-pembiasaan secara Itensif (Al Insan Ibnu Awadihi) yang berpedoman Dasa Jiwa Kapribaden (Ten *Personality Ethic's*) dan Manhaj 5 Asas 3.

Berikutnya ini Lima (5) Perangkat Pedoman Kapribaden Santri PPMH :

- a) Sesanti Santri PPMH ( Vision-Mission Stateman Santri PPMH)
- b) Dasa Jiwa Kapribaden Santri PPMH ( Etika Santri PPMH)
- c) Dasa Kewajiban PPMH (Sepuluh Aturan Lingkungan PPMH)
- d) Dasa Pantangan PPMH (Sepuluh Pantangan Lingkungan PPMH)
- e) Manhaj 5 Asas 3 :(3 Asas Muslim, 3 Asas Juang, 3 Asas Fikir, 3 Sama dan 3 Pantang)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Dari hasil penelitian tentang Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasarpon Kauman Kota Lama, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam nilai-nilai dasa jiwa ini ternyata mengandung makna yang cukup kuat dalam pembentukan karakter santri jadi dalam nilai-nilai dasa jiwa ini cenderung belum maksimal dalam pembentukan karakter santri, namun dalam tahap awal penanaman nilai-nilai dasa jiwa yang didoktrin oleh pengasuh menjadi sebuah doktrin kuat dan tertanam dalam diri santri, dalam hal ini santri diharapkan dapat menerapkan di perilaku sehari-hari dan lingkungan masyarakat.
2. Dalam kegiatan tersebut santri dapat dibentuk melalui banyak kegiatan dari pengurus OSMAH (ORGANISASI SANTRI MAMBA'UL HIKMAH) sehingga santri tersebut dapat membentuk karakter dasa jiwa kapribaden.
3. Dalam strategi dasa jiwa ini ada sebuah tantangan bagi santri jadi dalam strategi ini santri dapat menumbuhkan rasa dasa jiwa kapribaden dan rasa persaudaraan.

## B. Saran-Saran

Dalam meningkatkan penelitian tentang Internalisasi Dasa Jiwa Kapribaden dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, maka penulis memeberikan saran sebagai berikut.

1. Sesuai dengan tujuannya, Dasa jiwa membina dan membentuk santri untuk pengembangan keperibadian dan berkarakter. Maka diantara kegiatan yang dilaksanakan OSMAH (ORGANISASI SANTRI MAMBA'UL HIKMAH) hasilnya adalah mengarah pada karakter seorang pemimpin dan nilai-nilai dasa jiwa. Karena untuk menjadi seorang pemimpin yang tangguh dan berwibawa harus mempunyai karakter yang bagus dan loyalitas.
2. Dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi dalam pembentukan dasa jiwa kapribaden diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan kinerjanya dan menambah wawasan serta pengetahuan dan pengembangan karakter santri, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dan mengandung nilai-nilai dasa jiwa kapribaden.
3. Bagi semua orang yang membaca tulisan ini semoga dapat menjadi refensi untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, benar dan berkarakter, dan semoga apa yang saya tulis ini dapat memeberikan manfaat.

Dan pada ahirnya penulis tetap mengharapakan saran dan kritik membangun, guna perbaikan penulisan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ubaid, Ulya. Sabar dan Syukur. Jakarta : Bumi Aksara 2011.
- Ahmadi, Abu . Psikologi Umum. Surabaya PT:Bina Ilmu, 1992.
- Effendie, Fathur Rochman “*Buku Pedoman dan Pengamalan Kapribaden Santri Ponpes Mamba’ul Hikmah Pasarpon*” Cet.I,PPMH-MDH,2014.
- Illahi , Muhammad Takdir, *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis dan solusi pengendalian karakter emas anak didik)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014.
- Ismail, Ilyas. *Pilar-pilar Takwa Doktrin, pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan spiritual*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2009.
- Ma’mur Asmani, Jamal . *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* . Jogjakarta: Diva Press,2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* . Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Mahbubi, *Pendidikan Karakter,Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* . Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta :Amzah, 2015
- Munir, Abdullah. *Pendidikan karakter , membangun karakter anak sejak dari rumah* Yogyakarta :PT pustaka insan Madani, 2010.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011.
- Mustari , Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2014.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Matthew, Miles *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: 1992.

- Noor , Rohinah M., Pendidikan karakter berbasis sastra, Jakarta : Ar-Ruzz Media 2011.
- Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta :Amzah,2014.
- Naim, Ngainun. Character Building, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Sudewo, Erik. Character Building . Jakarta : REPUBLIK PENERBIT, 2011.
- Saptono , Dimensi-dimensi pendidikan karakter. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter . Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum dalam lintas sejarah, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2010.
- Sholikhin, Muhammad "*Filosofi dan Teori Religi*" , Jakarta : PT. SUKA BUKU, 2010.
- Samani, Muchlas. Pendidikan Karakter. Bandung : PT REMAJA ROSDA KARYA, 2013.
- Zahri , Mustafa, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf . Surabaya : PT. Bina Ilmu,1995.

